



**GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

GLUGUR DARAT MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

RASID SALEH
NIM.31.14.4.031

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018



**GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

GLUGUR DARAT MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

RASID SALEH

NIM.31.14.4.031

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 196880607 199603 2 001

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2018

SURAT ISTIMEWA

Medan, 18 Februari 2019

Nomor	: Istimewa	Kepada Yth.
Lamp	: -	Bapak Dekan FITK
Perihal	: Skripsi	UIN-SU
	An. Rasid Saleh	Di -
		Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

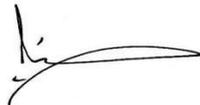
Nama	: Rasid Saleh
NIM	: 31.14.4.031
Jurusan/Program	: Pendidikan Agama Islam / S-1
Judul Skripsi	: Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 196880607 199603 2 001

Pembimbing II



Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasid Saleh

NIM : 31.14.4.031

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VIII di Madrasah
Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan, benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang ada di dalam skripsi ini yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 18 Februari 2019



Rasid Saleh
NIM. 31.14.4.031

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-10088/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 13 September 2018

**Yth. Ka. MADRASAH TSANAWIYAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
GLUGUR MEDAN**

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : RASID SALEH
T.T/Lahir : Aek Haruaya, 17 April 1996
NIM : 31144031
Sem/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MADRASAH TSANAWIYAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM GLUGUR MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**"GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM GLUGUR DARAT MEDAN"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

SURAT BALASAN RISET



MADRASAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JALAN PENDIDIKAN GG. TERTIB NO. 8 TELP. (061) 6622163
GLUGUR DARAT - MEDAN 20238

SURAT KETERANGAN 119/Ka.MTs/YPAI/2018

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Nomor : B-10088/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2018 tanggal 13 September 2018, perihal : Izin Research dan Observasi, dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Agama Islam Medan menerangkan bahwa :

Nama : **RASID SALEH**
NIM : 31144031
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Sumatera Utara Medan

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah PAI Medan dari tanggal 13 September s/d 15 Desember 2018, untuk melengkapi bahan penulisan skripsi dengan judul :

“GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM GLUGUR DARAT MEDAN”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Desember 2018
Kepala MTs PAI Medan


Hj. USWATUN HASANAH, M.Ag

RAUDHATUL ATHFAL - MADRASAH IBTIDAIYAH - MADRASAH TSANAWIYAH
- MADRASAH DINIYAH AWALIYAH - MADRASAH DINIYAH WUSTHO

ABSTRAK



Nama : Rasid Saleh
NIM : 31.14.4.031
Judul : Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan
Pembimbing I : Dra. Arlina, M.Pd.
Pembimbing II : Enny Nazrah Pulungan, M.Ag.
Tempat, Tanggal Lahir : Aek Haruaya, 17 April 1996
No. Hp : +62 853 5907 9217
Email : rasyidharahap1704@gmail.com

Kata kunci: gaya belajar, siswa berprestasi, faktor gaya belajar

Penelitian ini berfokus pada tiga gaya belajar siswa berprestasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Agama Islam, Glugur Darat, Medan. Tiga gaya belajar yang dimaksud yaitu visual, auditori dan kinestetik. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metodologi pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah primer dengan wawancara langsung kepada siswa berprestasi, guru dan keluarga. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, kelima siswa berprestasi tersebut menunjukkan gaya belajar yang berbeda dengan melakukan kombinasi (perpaduan) pada tiga gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini tampak dari isian indikator gaya belajar. Kedua, ada kecenderungan (dominasi) gaya belajar tiap-tiap siswa. Hasil menunjukkan bahwa sebesar 31.52 % siswa berprestasi Kelas VIII melakukan gaya belajar visual, sebesar 38.04 % siswa melakukan gaya belajar auditori dan sisanya sebesar 30.43 % siswa melakukan gaya belajar kinestetik. Dengan demikian, kecenderungan siswa Kelas VIII di MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan lebih dominan melakukan gaya belajar auditori (belajar yang lebih menekankan pada cara mendengar).

Ketiga yaitu alasan yang menguatkan siswa melakukan gaya belajar yang cenderung auditori adalah faktor eksternal yang disebabkan oleh faktor cara guru yang mengajar. Temuan ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi peneliti selama proses belajar mengajar baik di dalam dan di luar kelas. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak sekolah (yayasan dan guru), orang tua siswa, maupun bagi peneliti berikutnya yang mengkaji tentang gaya belajar.

Pembimbing II

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag.
NIP. 19720111 201411 2 002

DAFTAR ISI

SURAT ISTIMEWA	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT IZIN RISET	v
SURAT BALASAN RISET	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
BAB I:PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II:KAJIAN TEORI	7
A. GAYA BELAJAR.....	7

1.	Pengertian Gaya Belajar	7
2.	Tipe-Tipe Gaya Belajar	9
	a. Visual	10
	b. Auditori	12
	c. Kinestetik	14
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	20
	a. Faktor Internal	21
	b. Faktor eksternal	28
	c. Faktor Pendekatan Belajar	30
B.	PRESTASI BELAJAR	30
	1. Pengertian Prestasi Belajar	30
C.	PENELITIAN RELEVAN	33
	BAB III:METODOLOGI PENELITIAN	36
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B.	Data dan Sumber Data.....	37
C.	Teknik Pengumpulan Data	37
	1. Observasi.....	38
	2. Wawancara.....	38
	3. Studi Dokumentasi	40

4. Analisis Data	40
D. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data	45
BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	47
A. Temuan Umum Penelitian.....	47
B. Temuan Khusus Penelitian.....	52
1. Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VIII di MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan	53
2. Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VIII di Dalam dan di Luar Kelas di MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan	66
C. Pembahasan.....	69
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

- Tabel 1..... Karakteristik Gaya Belajar
- Tabel 2..... Profil Umum Sekolah
- Tabel 3..... Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- Tabel 4..... Keadaan Siswa MTs.
- Tabel 5..... Keadaan Sarana dan Prasarana
- Tabel 6..... Karakteristik Gaya Belajar Visual
- Tabel 7..... Karakteristik Gaya Belajar Auditori
- Tabel 8..... Karakteristik Gaya Belajar Kinestetik
- Tabel 9..... Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Berprestasi
di Kelas VIII
- Tabel 10..... Nama-Nama Siswa Berprestasi kelas VIII MTs.
Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan
- Tabel 11..... Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VIII di
MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat
Medan

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Analisis Data Miles dan Hubberman
- Gambar 2 Gaya Belajar Visual
- Gambar 3 Gaya Belajar Auditori
- Gambar 4 Gaya Belajar Kinestetik
- Gambar 5 Dokumentasi Siswa Berprestasi Kelas VIII
- Gambar 6 Grafik Kecenderungan Gaya Belajar
- Gambar 7 Informan
- Gambar 8 Wawancara dengan keluarga informan
- Gambar 9 Wawancara dengan informan
- Gambar 10 Struktur Organisasi MTs. PAI
- Gambar 11 Daftar Nama-Nama Guru di MTs. PAI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Tabel-Tabel
Lampiran 3	Dokumentasi Wawancara

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt., atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan”**. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat beserta salam tak lupa juga penulis sanjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada jaman yang penuh dengan keislaman ini. Semoga penulis dan juga kita semua mendapatkan syafaat dari beliau. *Aamiin yaa Rabbal ‘aalamiin*

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua tercinta yang telah mendidik, mengasuh, membesarkan, memberikan kasih sayang yang tidak pernah didapatkan dari siapapun serta yang selalu mendoakan penulis agar menjadi anak yang taat pada agama, nusa dan bangsa. Mereka yaitu Ayahanda tercinta Maraidal Harahap dan juga Ibunda tercinta Dahliana Siregar, dan juga adik-adik saya yaitu Yunita Shara Harahap dan Astri Marlina Harahap sebagai motivasi dan yang selalu memberikan dukungan dengan setulus hati kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk

mendapatkan gelar Sarjana 1 (S1) Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa arahan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibunda Dr. Asnil Aida Ritonga, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Ibunda Mahariah, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, M.A. yang pernah menjadi dosen pembimbing akademik dari mulai penulis menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sampai pada semester VII, yang selalu memberikan masukan-masukan serta motivasi-motivasi untuk selalu optimis dalam menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

6. Bapak Drs. H. As'ad, M.A. selaku dosen pembimbing akademik saat ini, yang selalu memberikan arahan kepada penulis untuk menjalani penyelesaian tugas akhir di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
7. Ibunda Dra. Arlina, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi I, yang senantiasa memberikan arahan-arahan dan masukan-masukan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibunda Enny Nazrah Pulungan, M.Ag. selaku dosen pmbimbing skripsi II, yang juga senantiasa memberikan arahan serta masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan pegawai Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
10. Kepala sekolah Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan yakni Ibu Hj. Uswatun Hasanah, M. Ag. yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di sekolah yang dikelola oleh ibu tersebut.
11. Semua pendidik yang pernah mendidik penulis mulai dari penulis menginjakkan kaki di Sekolah Dasar Negeri (SD) Aek Haruaya 101580 (2002-2008), Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Al-Mukhtariyah Gunung Raya (2008-2011), Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Islamiyah Gunung Raya (2011-2014), dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan (2014-2019).
12. Saudara Ahmad Soimi Harahap dan Isman Hamidi Siregar sebagai teman seperjuangan dari kampung halaman sejak mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai pada Perguruan Tinggi.

13. Sahabat kecil penulis Indra Gunawan Harahap yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan arahan dalam mengambil keputusan di setiap masalah yang penulis temui.
14. Masyarakat Pasar 3 Gg. Melati yang telah menjadi keluarga penulis di kota perantauan ini. Terkhusus kepada Bapak M. Hakim Hamdani, S.H.I, S.Pd.I. beserta istrinya Ibunda Sri Alfiti Ginting yang telah bersedia menerima penulis sebagai keluarga.
15. BKM Masjid Ubudiyah yang telah mengizinkan penulis untuk tinggal di masjid Ubudiyah selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
16. Teman seperjuangan PAI-2 jilid I yang telah bersama-sama berjuang di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan mulai dari semester I hingga semester II.
17. Teman seperjuangan PAI-4 yang selama ini bersama-sama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Terkhusus lagi kepada saudara Arif Hanafi Ginting, M. Fathur Rahmayudin, M. Gunawan Sipahutar, Rita Mutiara, Lela Sari, dan Halimatusyakdiah yang menjadi tempat penulis bertanya selama perkuliahan.
18. Sahabat-sahabat KKN-79 yang telah bersama-sama menjalani Kuliah Kerja Nyata di di Desa Rugemuk dengan penuh suka cita.

19. Teman Seperjuangan PAI stambuk 2014 yang selama ini bersama-sama menjalani perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga Allah swt. membalas budi baik dan tulus mereka, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Medan, Februari 2019

Rasid Saleh
NIM. 31.14.4.031

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar mengajar merupakan inti dari sebuah pendidikan, tanpa adanya belajar mengajar maka tidaklah lengkap pendidikan tersebut. Karena tujuan dari pendidikan adalah menyalurkan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia yang nampak dalam tingkah laku, pola pikir, keterampilan dan kemampuan-kemampuan lainnya. Belajar terjadi bukan hanya di dalam lembaga pendidikan saja, melainkan bisa juga terjadi dalam keluarga, lingkungan, pengalaman, dan segala hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah/madrasah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar.¹

Gagne menganalogkan belajar dengan sebuah proses membangun gedung. Anak-anak secara terus menerus membangun makna baru (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) berdasarkan apa yang telah mereka kuasai sebelumnya. Anak dan peserta didik adalah orang yang membangun. Makna adalah apa yang mereka bangun. Apa yang mereka miliki atau kuasai

¹Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 106

sebelumnya adalah material atau bahan bangunan yang mereka gunakan untuk membangun.²

Subjek dari kegiatan belajar mengajar adalah siswa dan guru. Guru memiliki metode dan strategi mengajar agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik. Siswa juga memiliki cara belajar yang berbeda-beda dalam mengikuti pelajaran agar mampu memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Cara belajar atau dengan kata lainnya gaya belajar dimiliki setiap siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar yang baik akan dapat memahami pelajaran dengan baik. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar yang kurang baik akan lebih sulit memahami pelajaran. Karena itulah dalam setiap kelas selalu ada siswa berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi dalam pelajaran.

Inilah yang menjadi perhatian bagi kita semua, keunikan cara belajar siswa merupakan hal yang sangat menonjol dalam diri siswa. Setiap siswa memiliki keunikan yang berbeda-beda. Maka guru dituntut untuk menyesuaikan keunikan belajar siswa dengan keunikan mengajar guru supaya terjadi sinkronisasi antara guru dan murid.

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses edukatif antara guru dan siswa dalam mewujudkan tujuan dari pada pendidikan. Salah satu tujuan dari pendidikan itu ialah mencerdaskan anak didik.

Cara belajar didapat dari banyak faktor yang membuat peserta didik menjadi siswa yang berprestasi. Salah satu dari beberapa faktor itu adalah disebabkan karena

²*Ibid*, hal. 107

garis keturunan. Siswa yang cerdas tidak terlepas dari dari keluarga yang cerdas juga. Namun, tidak semua keluarga yang cerdas selalu memiliki anak yang cerdas dan juga sebaliknya keluarga yang tidak cerdas tidak selalu melahirkan siswa yang yang tidak cerdas. Itu semua dikarenakan faktor yang mempengaruhi kecerdasan siswa tidak hanya dari garis keturunan saja. Akan tetapi masih banyak hal lain yang mempengaruhinya. Misalnya lingkungan, teman bermain, tempat belajar dan lain-lain.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mencerdaskan siswa adalah dengan cara meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang direalisasikan dalam pendidikan. Adapun yang menjadi ciri dari keberhasilan siswa yaitu dengan adanya prestasi yang dimiliki di sekolah.

Ada sangat banyak cara yang bisa dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan prestasi. Untuk mencapai itu, siswa harus terus berusaha belajar dengan gayanya masing-masing supaya siswa bisa belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Belajar dengan nyaman dan menyenangkan dapat membantu siswa rileks sehingga siswa bisa menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu guru harus benar-benar mengerti bagaimana gaya belajar siswa untuk membuat mereka jadi lebih mudah untuk memahami.

Prestasi yang baik sangatlah penting bagi masa depan peserta didik. Dengan prestasi yang baik, mereka akan lebih mudah mencapai cita-cita yang ingin mereka capai. Sedangkan siswa yang memiliki prestasi yang rendah akan memiliki peluang

lebih kecil untuk mewujudkan cita-citanya. Siswa yang berprestasi akan lebih mudah bisa masuk ke sekolah-sekolah yang bagus dan juga akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang baik. Hal itu dapat kita lihat dari sekolah-sekolah yang mengadakan ujian sebelum masuk sekolah, hal itu dilakukan untuk menyaring siswa yang benar-benar memiliki prestasi yang baik. Tidak hanya di sekolah, di kampus-kampus besar pun selalu diadakan ujian masuk perguruan tinggi seperti SBMPTN atau pun UMPTKIN yang memiliki tujuan untuk menyaring siswa yang memiliki prestasi yang bagus. Selain dalam hal pendidikan, dalam dunia pekerjaan juga sangat dibutuhkan prestasi yang baik, apalagi pekerjaan tersebut adalah pekerjaan dalam perkantoran. Hal tersebut dapat kita ketahui disaat seseorang ingin melamar pekerjaan. Ijazah merupakan salah satu syarat untuk melamar pekerjaan yang membuktikan bahwa ia memiliki prestasi seperti yang diinginkan oleh si penerima karyawan. Oleh karena itu maka prestasi sangatlah penting untuk mewujudkan cita-cita seorang peserta didik.

Permasalahannya tidak semua siswa berprestasi, selalu saja ada yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Sehingga membuat peneliti merasa ingin tahu dengan gaya belajar siswa berprestasi. Seperti apa gaya belajar yang mereka gunakan untuk mencapai prestasi tersebut? Sehingga siswa yang tidak berprestasi dapat mencontoh gaya belajar siswa yang berprestasi itu.

Di tiap sekolah pastinya memiliki siswa yang berprestasi, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan. Oleh sebab itu, peneliti merasa ingin meneliti bagaimana cara-cara yang dilakukan siswa-siswa tersebut untuk mendapatkan prestasi di kelas. Gaya belajar seperti apa yang mereka

gunakan sehingga mereka berprestasi, dan kenapa harus mereka yang berprestasi? Maka peneliti membuat penelitian dengan judul **“Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian saya adalah untuk melihat cara-cara yang dilakukan oleh siswa berprestasi dalam belajar sehingga mereka menjadi siswa yang berprestasi. Siswa yang berprestasi membuat saya tertarik untuk meneliti cara belajar mereka. Adapun fokus penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Gaya belajar apa yang dilakukan siswa berprestasi?
2. Bagaimana gaya belajar yang dilakukan siswa berprestasi kelas VIII?
3. Kenapa demikian gaya belajar siswa berprestasi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapatlah disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya yang dilakukan siswa berprestasi dalam meningkatkan semangat belajar.
2. Untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi di dalam kelas dan di luar kelas.

3. Untuk mengetahui mengapa siswa berprestasi tersebut melakukan hal demikian.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami secara mendalam pemikiran siswa berprestasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Agama Islam, Glugur Darat, Medan saat mengikuti pembelajaran.

Dari segi teoritis akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa-siswa lainnya sebagai pedoman untuk memahami gaya belajar masing-masing siswa untuk meraih prestasi. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat kepada para guru untuk memahami gaya belajar siswa. Khususnya kepada guru MTs Pendidikan Agama Islam, Glugur Darat, Medan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam mengenali gaya belajar siswa yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sehingga guru dapat membimbing siswanya untuk mengembangkan kecerdasan siswa melalui gaya belajar yang ia miliki.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. GAYA BELAJAR

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya adalah cara.¹ Cara seseorang menyerap informasi kemudian mengolahnya serta memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya.²

Gaya adalah kecondongan atau kesukaan seseorang yang konsisten dalam melakukan sesuatu yang ada secara pamanen dalam diri seseorang. Gaya adalah karakteristik umum yang dimiliki oleh seseorang yang membuatnya berbeda dengan orang lain.³

Gaya merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam mengerjakan sesuatu supaya ia mendapatkan hasil yang sebenarnya ia inginkan. Setiap orang memiliki gaya, cara, tipe belajar yang berbeda. Namun tidak tertutup kemungkinan bahwa tetap ada orang yang memiliki cara belajar yang sama. Akan tetapi di dalam persamaan itu selalu terselip perbedaan yang tidak terlalu mencolok.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di rumusan masalah bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan pengetahuan, tingkah laku, keterampilan dari

¹Dra. Lilik Sriyanti, M.Si., (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak,hal. 27

²S. Shoimatul Ula (ed. Rose KR), (2013), *Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemu.*, Jakarta: Ar-Ruz Media, hal. 30

³H. Douglas Brown, (2008), *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (Edisi Kelima)*, hal. 127

yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar menjadi suatu hal yang sangat wajib dalam kehidupan, karena dengan belajarliah manusia bisa menjadi lebih baik daripada makhluk-makhluk lain. Hanya dengan belajarliah manusia bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, baik itu belajar dengan orang tua, guru, teman sepermainan, ataupun belajar dari pengalaman.

Allah swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukminin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga diri.(At-Taubah: 122)⁴

Dalam tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa tidaklah seyogyanya mereka semua pergi untuk berperang. Akan tetapi, ada sebagian dari mereka tinggal bersama Rasul untuk mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an jika Allah menurunkan firman-Nya. Maka ketika para sahabat yang pergi berperang telah kembali, mereka bisa duduk bersama orang yang telah mempelajari ayat Allah untuk belajar.⁵

⁴ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'anul Kariim*, Bogor: SABIQ, hal. 206

⁵ Syaikh Ahmad Syakir, (2016), *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Jakarta: Darus Sunnah Press, hal. 619

Ayat ini merupakan perintah untuk pembagian tugas untuk berperang dan menuntut ilmu agama. Menuntut ilmu di sini bukan hanya sekedar mencari ilmu saja, akan tetapi juga mengkajinya secara mendalam hingga terungkap hal-hal yang tersembunyi sekalipun. Ilmu tak lepas dari berperang, ketika hendak berperang pun juga membutuhkan ilmu yang mumpuni untuk mengatur strategi perang.⁶

Dalam ayat ini telah jelas dikatakan bahwa ilmu pengetahuan itu wajib dicari. Dengan kata lain belajar itu adalah fardhu kifayah. Namun, tidak semuanya dalam satu bidang saja. Akan tetapi mempelajari segala bidang lalu saling berbagi akan ilmu pengetahuan yang telah diketahui.

Menurut Abdul Majid, belajar adalah proses penambahan informasi-informasi atau pembaharuan informasi dari informasi yang sebelumnya telah diketahui oleh siswa. Proses belajar terjadi ketika siswa dapat menghubungkan antara apa yang mereka ketahui dengan yang mereka temukan atas adanya interaksi antara guru dan siswa.⁷

2. Tipe-Tipe Gaya Belajar

Ada beberapa tipe gaya belajar yang umum digunakan dalam belajar mengajar. Diantaranya yaitu visual (melihat), auditori (membaca), kinestetik (praktek).

⁶M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an vol. 5*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 188-190

⁷Abdul Majid, *Op.cit.* hal. 107

a. Visual

Tipe belajar visual adalah tipe orang yang suka belajar dengan cara melihat, memandangi, mengamati, dan sebagainya. Tipe belajar ini ketika belajar lebih suka melihat sesuatu berupa gambar, diagram, foto ataupun video. Mereka akan lebih mudah menerima pelajaran dengan melihat. Setelah mereka melihat atau membaca maka mereka akan mudah memahami pelajaran yang mereka terima. Panca indra yang paling digunakan oleh orang tipe visual adalah mata karena mata yang berfungsi untuk melihat.⁸

Pembelajar visual condong menyukai tabel, gambar, dan informasi grafis lain.⁹

Para peserta didik yang memiliki tipe belajar ini akan lebih sering mengeluarkan kata-kata “Hal itu bisa saya *lihat* sekarang”, “Saya ingin *lihat* sekarang”, “Saya bisa *membayangkan* apa yang Anda rasakan”. Semua perkataan tersebut membuktikan bahwa ia memahami setelah ia melihat.¹⁰

Dapat diketahui bahwa orang yang memiliki tipe visual merupakan orang yang menggunakannya secara lebih untuk memahami pelajaran. Mereka sangat senang belajar dengan cara melihat daripada menggunakan cara yang lain. Karena bagi mereka melihat lebih menyenangkan atau lebih nyaman untuk menerima pelajaran

⁸S. Shoimatul Ula (ed. Rose KR), *Op.cit.* hal. 31

⁹H. Douglas Brown, *Op.cit.* hal. 138

¹⁰S. Shoimatul Ula (ed. Rose KR), *Op.cit.* hal. 32

Ada beberapa ciri yang dimiliki orang-orang dengan tipe belajar visual yaitu: rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik, teliti dan rinci, mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual, memiliki kemampuan mengeja huruf dengan baik, merupakan pembaca yang cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, sulit menerima instruksi verbal karena itu sering kali ia meminta instruksi secara tertulis, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak”, lebih tertarik pada bidang seni (lukis, pahat, gambar) daripada musik, lebih menyukai mendemonstrasikan daripada menjelaskan, dapat memnayangkan kata-kata, sering kali tahu apa yang harus dilaksanakan, tetapi tidak pandai menuliskan dengan kata-kata.¹¹

Dalam Islam juga sangat dianjurkan untuk membaca, karena dengan membaca manusia bisa memiliki wawasan yang luas. Sehingga sering dikatakan bahwa membaca merupakan jembatan ilmu, bahkan ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah seruan untuk membaca. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.” (Al-'Alaq:

1)¹²

Kata *iqra'* dalam surah Al-'Alaq ayat 1 tersebut merupakan seruan untuk membaca. Membaca di sini bisa diartikan juga kepada menelaah, menyampaikan, dan sebagainya. Objek dari membaca di sini adalah bersifat umum, baik itu bacaan yang

¹¹ *Ibid*, hal. 32-33

¹² Departemen Agama RI, *Op.cit.* hal. 597

bersumber dari Ilahi maupun bukan, baik ia yang tertulis maupun yang tidak tertulis.¹³

Hal ini juga diterangkan dalam tafsir kementerian agama bahwa ayat 1 ini menjelaskan perintah untuk membaca apa saja yang telah Allah ciptakan di muka bumi ini. Baik itu yang tersurat seperti kitab suci Al-Qur'an maupun yang tersirat yaitu seluruh alam semesta ini.¹⁴

Maka dapat diketahui bahwa dalam Islam juga diperintahkan untuk membaca, tidak hanya membaca hal yang tersurat saja, akan tetapi juga membaca hal-hal yang tersirat. Itu karena manusia diciptakan mempunyai akal maka membaca sesuatu yang tersirat itu bukanlah hal yang mustahil untuk dilakukan oleh manusia. Membaca yang memiliki objek seperti Al-Qur'an dan buku-buku pelajaran akan menambah wawasan ilmu pengetahuan manusia untuk membaca atau mengkaji alam semesta.

b. Auditori

Orang yang memiliki tipe belajar auditori adalah orang yang sangat mengedepankan indra pendengarannya. Mereka lebih suka belajar dengan cara guru ceramah atau menjelaskan, diskusi, debat, ataupun instruksi verbal. Orang-orang ini akan lebih memahami pelajaran dengan cara mendengarkan guru menjelaskan. Dan

¹³M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an vol 15*. Jakarta: Lentera Hati. hal. 455

¹⁴Kementerian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya (jilid X)*. Jakarta: Departemen Agama RI. hal. 720

sudah pasti kekuatan belajar mereka adalah pada kemampuan mereka untuk mendengar.¹⁵

Pembelajar auditori lebih senang mendengar ajaran dan audiotape.¹⁶

Orang dengan tipe belajar ini lebih sering mengatakan “Perkataan orang itu *kedengarannya* benar”, “*Saya mendengar* apa yang kamu katakan”, “*Dengarkan* saya dulu. *Saya mendengar* Anda tidak suka dengan perlakuan saya”.¹⁷

Jadi, orang tipe auditori merupakan tipe pendengar yang baik. Tempatnya orang bercerita, karena mereka akan bisa mendengarkan apa yang disampaikan dengan baik. Mendengar merupakan hal yang sangat mereka senangi, karena mereka lebih memahami segala hal dengan cara mendengarkannya secara langsung. Selama hal itu masih memiliki suara maka mereka akan bisa memahaminya dengan baik.

Orang yang memiliki tipe belajar auditori memiliki ciri lebih senang belajar dengan cara mendengarkan, lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca, mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik, jika membaca, lebih senang membaca dengan suara keras, kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tapi sangat pandai dalam bercerita, sering berbicara sendiri ketika bekerja atau beraktivitas, berbicara dengan irama yang terpola dengan baik, berbicara dengan sangat fasih, lebih menyukai seni musik dibanding seni lainnya, belajar dengan menengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, sering berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar, mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi, lebih pandai mengeja atau mengucapkan kata-kata dengan keras daripada menuliskannya, lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik.¹⁸

Dalam hal ini, nabi pun pernah bersabda, yang bunyinya:

¹⁵S. Shoimatul Ula (ed. Rose KR), *Op.cit.* hal. 33

¹⁶H. Douglas Brown, *Op.cit.* hal. 138

¹⁷S. Shoimatul Ula (ed. Rose KR), *Op.cit.* hal. 33

¹⁸*Ibid*, hal.33-34

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ, قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسْمَعُونَ وَيُسْمَعُ مِنْكُمْ, وَيُسْمَعُ
مِمَّنْ سَمِعَ مِنْكُمْ.

Artinya:

“Dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: ‘dengarkanlah hadits daariku ini, dan perdengarkanlah kepada orang lain, kemudian hendaklah yang mendengar dari kamu memperdengarkan pula kepada yang lain.’” (H.R. Abi Daud)¹⁹

Dalam hadits ini Rasul memerintahkan para sahabat untuk mendengarkan segala apa yang disampaikan oleh Rasul untuk kembali diperdengarkan kepada orang lain. Hal ini dilakukan agar perkataan nabi secara terus-menerus diingat oleh umatnya dan bisa dijadikan sebagai landasan hukum.

c. Kinestetik

Tipe belajar kinestetik adalah tipe belajar dengan melalui aktivitas fisik, sentuhan, berhubungan secara langsung, atau mengalami sendiri apa yang ia pelajari. Mereka akan lebih mudah menerima pelajaran apabila mereka telah menyentuhnya atau telah melakukan hal yang telah disampaikan. Indra yang mereka gunakan adalah indra peraba. Misalnya, ia akan memahami makna lembut apabila ia telah menyentuh atau merasakan kelembutan itu sendiri.²⁰

Pembelajar kinestetik akan memperlihatkan kesukaan pada demonstrasi dan aktivitas fisik yang melibatkan pergerakan tubuh.²¹

¹⁹H. Bey Arifin. (1993). *Terjemah Sunan Abu Dawud (Jilid IV) Bab Keutamaan Menyebarkan Ilmu no 3512*. Semarang: Asy-Syifa'. hal. 207

²⁰S. Shoimatul Ula (ed. Rose KR), *Op.cit.* hal. 34

²¹H. Douglas Brown, *Op.cit.* hal. 138

Orang-orang dengan tipe belajar seperti ini akan sering mengatakan “*Rasanya hal itu ada benarnya*”, “Coba beri saya *contoh konkritnya*”, “Saya asih belum menemukan *kepastian*”.²²

Dapat disimpulkan bahwa tipe belajar kinestetik merupakan siswa yang sangat menyukai praktek karena akan langsung menyibukkan fisiknya. Atau pun juga dengan memberikan contoh karena mengandung sebuah aksi. Siswa yang memiliki tipe belajar ini merupakan siswa yang sangat aktif sehingga mereka terkadang dikatakan siswa bandel dikarenakan sifat mereka yang tidak bisa diam saja.

Adapun yang menjadi ciri-ciri dari tipe belajar kinestetik adalah banyak gerak fisik, menanggapi perhatian fisik, belajar melalui praktik langsung atau manipulasi, banyak menggunakan bahasa tubuh (nonverbal), menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, tidak bisa diam saat belajar, menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca, menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain, menghafalkan sesuatu tempat untuk waktu yang lama, menyukai kegiatan yang menibukkan secara fisik, berbicara dengan perlahan, menyukai bahasa isyarat, menyukai seni tari.²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua tipe belajar bisa melakukan yang seharusnya dilakukan oleh tipe belajar lain. Seorang tipe belajar auditori dan tipe belajar kinestetik bisa melakukan tugas tipe belajar visual dengan cara mencampurnya dengan tipe belajar yang mereka miliki. Misalnya, tipe belajar auditori membaca dengan suara yang keras agar ia bisa mendengarnya, atau tipe belajar kinestetik membaca dengan cara menunjuk yang dibacanya dengan jari.

²²S. Shoimatul Ula (ed. Rose KR), *Op.cit.* hal. 34

²³*Ibid*, hal.34-35

Dalam hal ini Rasulullah juga pernah mempraktekkan cara salat agar bisa dipelajari sahabat-sahabatnya pada masa itu. Adapun bunyi haditsnya adalah sebagai berikut:

حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ أَبُو حَازِمٍ بْنُ دِينَارٍ: إِنَّ رَجُلًا أَتَوَا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، وَقَدْ امْتَرَوْا فِي الْمِنْبَرِ، مِمَّ عُوْدُهُ، فَسَأَلُوهُ عَنِ ذَلِكَ، فَقَالَ: وَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْرِفُ مِمَّا هُوَ، وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَوَّلَ يَوْمٍ وُدِعَ، وَأَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى فُلَنَةَ (امْرَأَةٍ قَدْ سَمَّاهَا سَهْلًا): مَرِي غُلَامِكَ النَّجَارَ أَنْ يَعْمَلَ لِي أَعْوَادًا أَجْلِسُ عَلَيْهِنَّ إِذَا كَلَّمْتُ النَّاسَ فَأَمَرْتُهُ فَعَمَلَهَا مِنْ طَرْفَاءِ الْغَابَةِ، ثُمَّ جَاءَ بِهَا، فَأَرْسَلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِهَا فَوُدِعَتْ هَهُنَا ثُمَّ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَبَّرَ وَهُوَ عَلَيْهَا، ثُمَّ نَزَلَ الْقَهْقَرَى، فَسَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ، ثُمَّ عَدَّ، فَلَمْ يَفْرَغْ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُمُّوا وَلِتَعَلَّمُوا صَلَاتِي.

“Hadis Sahl bin Saad As-Sa’idi r.a., Abu Hazim bin Dinar berkata bahwa beberapa orang mendatangi Sahl bin Saad As-Sa’idi ketika mereka memperdebatkan kayu yang digunakan untuk membuat mimbar, lalu mereka menanyakan hal itu kepadanya. Sahl berkata, ‘Demi Allah, akulah orang yang paling mengetahui masalah ini. Sungguh, aku telah melihat saat hari pertama mimbar tersebut dipasang dan saat Rasulullah ﷺ duduk di atasnya.’ Rasulullah ﷺ mengutus orang untuk menemui seorang wanita (dikisahkan wanita tersebut adalah Sahl) lalu berkata, ‘Perintahkanlah budak lelakimu, si tukang kayu itu, untuk membuatkan kayu-kayu untuk tempat dudukku bila sedang berbicara dengan orang banyak.’ Lalu wanita itu memerintahkan budaknya dan dia pun membuat mimbar itu dari kayu hutan. Setelah selesai, dia membawanya kepada wanita itu dan dia mengirimkannya kepada Rasulullah ﷺ. Maka beliau memerintahkan agar meletakkan mimbar tersebut di sini. Lalu aku melihat Rasulullah ﷺ salat di atasnya. Beliau bertakbir dalam posisi di atas mimbar lalu rukuk dalam posisi masih di atas mimbar. Kemudian beliau turun dengan cara mundur ke belakang, lalu sujud di dasar mimbar, kemudian beliau mengulangnya lagi. Setelah selesai, beliau menghadap kepada orang banyak lalu bersabda: ‘Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku berbuat seperti ini agar kalian

mengikutinya dan kalian dapat mengambil pelajaran tentang tata cara shalatku’.” (H.R. Bukhari)²⁴

Dapat kita lihat bahwa dalam hadis tersebut Rasulullah saw. memberikan contoh kepada orang banyak tentang shalat supaya mereka belajar dengannya. Yaitu pada saat Rasul mengatakan *“Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku berbuat seperti ini agar kalian mengikutinya dan kalian dapat mengambil pelajaran tentang tata cara shalatku”*. Rasul memberikan contoh merupakan sebuah pembelajaran kinestetik, dimana peserta didik diberikan sebuah contoh yang nyata.

Untuk keperluan penelitian ini, maka karakteristik gaya belajar disederhanakan melalui tabel berikut ini.²⁵

Tabel 1 Karakteristik Gaya Belajar

No.	Visual	Auditori	Kinestetik
1.	Belajar dengan melihat	Mengekspresikan diri melalui komunikasi internal dengan maupun eksternal dengan orang lain	Menggunakan gerakan/bahasa tubuh

²⁴Muhammad Fuad Abdul Baqi, (2018), *Sahih Bukhari Muslim Takhrij & Syarah Hadis Bab: Boleh Berjalan Satu atau Dua Langkah Ketika Salat no. 316*, Bandung: Cordobola Internasional Indonesia, hal 210-211

²⁵Bobbi & Hernacki Deporter. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. Hal. 116-118

2.	Peka terhadap warna	Pembicara yang fasih, suka berdiskusi	Peka terhadap perasaan atau emosi dan pada sensasi sentuhan Gerakan
3.	Gerakan bola mata ke arah atas	Gerakan bola mata sejajar telinga	Gerakan bola mata ke arah bawah
4.	Nada suara tinggi	Suara jelas dan kuat	Suara cenderung berat
5.	Tempo bicara cepat	Bicara sedikit lebih lambat dari orang visual	Berbicara dengan Perlahan
6.	Mudah membayangkan apa yang dibicarakan	Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama dan warna suara	Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
7.	Rapi dan teratur, teliti terhadap detail, pengeja yang baik	Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya	Kemungkinan tulisannya jelek, menyukaibuku berorientasi padaplot
8.	Pembaca cepat dan tekun	Merasakan kesulitan untuk menulis	Menghafal dengan cara berjalan dan melihat

9.	Biasanya tidak terganggu oleh keributan	Mudah terganggu oleh keributan	Tidak dapat dudukdiam untuk waktu yang lama
10.	Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya	Mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi	Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika pernah berada pada tempat itu
11.	Lebih suka membaca daripada dibacakan	Senang membacadengan keras danmendengarkan	Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
12.	Membutuhkan tujuan dan pandangan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek	Bila harus bertemu dan akan berbicara dengan orang yang baru dikenal, akan melakukan latihan mental mengenai apa saja yang akan dikatakan dan bagaimanacara mengatakannya	Belajar melalui memanipulasidan praktik

13.	Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat	Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca	Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
14.	Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat atau tidak	Berbicara dalam irama yang terpola	Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
15.	Lebih suka seni daripada musik	Lebih suka musik daripada seni	Menyukai permainan yang menyibukkan

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁶

Proses belajar melibatkan beberapa faktor yang sangat kompleks. Oleh karena itu, masing-masing dari faktor itu harus diperhaikan supaya mendapatkan hasil belajar yang baik. Belajar memang dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki oleh siswa, namun itu semua tidak lepas dari faktor-faktor yang ada di luar. Siswa yang memiliki potensi yang baik belum tentu memiliki hasil belajar yang baik jika lingkungan,

²⁶Suprijanto, (2008), *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 44

masyarakat, dan keluarga masih kurang mendukung. Maka secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi kepada faktor internal dan faktor eksternal.²⁷

Hal yang menjadi tujuan belajar tentunya adalah hasil belajar itu sendiri. Untuk mencapai tujuan itu sendiri, ada banyak hal yang harus dilalui agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Dalam proses pelaksanaannya ada banyak hal yang bisa mempengaruhi gaya belajar anak. Namun dapat dikelompokkan kepada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Sedangkan Muhibbin Syah menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu ada 3 faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.²⁸

a. Faktor Internal

Faktor internal berarti faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri seperti sifat, minat, kesehatan, perasaan dan lain-lain. Ketika kesemua hal yang ada di dalam diri anak itu baik maka akan baik pengaruhnya kepada hasil belajar anak. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk hal yang ada di dalam diri anak maka akan semakin buruk hasil belajarnya.

Faktor internal ini dibagi kepada dua bagian yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

²⁷Lilik Sriyanti, *Op.cit.* hal. 24

²⁸ Muhibbin Syah, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 145

1) Faktor fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis mencakup pada kesehatan jasmani, tidak sedang lelah atau capek, tidak cacat jasmani, dan sebagainya. Hal itu merupakan hal yang sangat bisa mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran.²⁹

Dapat diketahui bahwa faktor fisiologis ini merupakan faktor yang menyebabkan keadaan fisik tidak berfungsi dengan baik disebabkan suatu hal yang menghalanginya untuk bekerja dengan semestinya. Misalnya, siswa ketika di pagi hari masih terlihat semangat untuk mengikuti mata pelajaran. Namun, ketika di siang hari mereka merasa lelah yang menyebabkan fisik mereka menjadi lemah. Ataupun seorang siswa yang cacat membuat ia tidak bisa belajar seaktif yang tidak cacat, lumpuh misalnya.

Lilik Sriyanti membagi faktor fisiologis ini kepada dua bagian, yaitu:

- a) Keadaan tonus jasmani pada umumnya. Keadaan tonus secara umum sangat berpengaruh kepada proses dan hasil belajar siswa. Keadaan tonus ini merupakan keadaan fisik dari peserta didik tersebut seperti kesehatan, kelelahan, mengantuk, dan lain-lain.³⁰

Keadaan tonus jasmani pada umumnya dapat melatarbelakangi aktifitas belajar siswa. Keadaan tonus yang segar akan beda pengaruhnya dengan keadaan tonus yang tidak segar, keadaan tonus yang lelah beda pengaruhnya dengan keadaan tonus yang masih penuh semangat. Dalam

²⁹Dr. Rusman, M.Pd., (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 130

³⁰Dra. Lilik Sriyanti, M.Si., *Op.cit.* hal. 25-26.

hal ini, maka ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu nutrisi siswa dan juga beberapa penyakit kronis siswa yang mengganggu aktifitas belajar siswa.³¹

Fungsi tonus ini berarti faktor yang tidak terlihat secara nyata, namun dapat dilihat dari fisik anak yang mulai melemah. Faktor ini sifatnya naik-turun. Ketika di pagi hari masih semangat dan lambat laun akan semakin menurun.

- b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu. Fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi panca indra juga kelengkapan tubuh. Itu juga sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan anak belajar. Karena fungsi-fungsi ini merupakan pintu jalan masuknya ilmu pengetahuan. Sehingga ketika fungsi-fungsi ini tidak bekerja dengan semestinya maka anak akan mengalami kesulitan belajar.³²

Panca indra dapat dimisalkan pada pintu gerbang masuknya ilmu pengetahuan. orang mengenal lingkungan sekitarnya adalah dengan menggunakan panca inderanya. Oleh sebab itu, fungsi panca indra sangatlah penting bagi aktifitas belajar. Apalagi dalam dunia pendidikan sekarang ini panca indra yang paling dibutuhkan adalah penglihatan dan pendengaran. Maka siswa harus benar-benar menjaga panca inderanya dengan baik supaya bisa melakukan aktifitas belajar dengan baik.³³

³¹Sumadi Suryabrata, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 235

³²Dra. Lilik Sriyanti, M.Si., *Op.cit.*hal. 26

³³Sumadi Suryabrata, *Op.cit.* hal. 236

Fungsi ini merupakan fungsi yang dapat dilihat secara nyata. Karena ini berhubungan dengan keadaan fisik siswa secara langsung. Keadaan ini bisa saja bersifat sementara dan juga bisa bersifat permanen disebabkan ini berhubungan dengan keadaan fisik siswa. Tergantung kepada keadaan yang ia terima bisa diobati atau tidaknya.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikis yang ada di dalam diri anak didik. Ada beberapa hal yang termasuk ke dalam faktor psikologis ini yaitu minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan, dan lain sebagainya. Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebagaimana kecerdasan juga mempengaruhi hasil belajar. Anak yang kurang minat, bakat, kematangan, sikap, dan lain sebagainya bukan berarti mereka gagal dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan anak yang memiliki minat, bakat, kematangan yang lumayan bagus.³⁴

Setiap siswa pastinya memilih keadaan yang berbeda-beda. Hal ini juga pastinya dapat mempengaruhi belajarnya. Kondisi ini berupa intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.³⁵

Faktor psikologis yaitu hal yang bisa mendorong aktifitas belajar siswa, hal yang merupakan sebagai alasan dilakukannya kegiatan belajar tersebut.³⁶

Dapat diketahui bahwa faktor psikologis ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Dengan kata lain, bahwa faktor psikologis ini berasal dari batin

³⁴Dra. Lilik Sriyanti, M.Si., *Op.cit* hal. 26

³⁵Dr. Rusman, M.Pd., *Op.cit*. hal. 130

³⁶Sumadi Suryabrata, *Op.cit*. hal. 236

siswa itu sendiri. Minat, bakat, motivasi, dan sebagainya merupakan hal yang sangat jauh di dalam diri siswa. Hal ini tidak bisa dilihat secara nyata, namun dapat diketahui berdasarkan perilaku yang ditimbulkan oleh siswa.

Muhibbin syah menyatakan bahwa pada umumnya aspek psikologis yang mampu mempengaruhi belajar siswa adalah tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.³⁷

Intelegensi Siswa

Pada hakikatnya, intelegensi bukanlah hanya sekedar kemampuan otak saja. Akan tetapi juga harus dibantu oleh organ-organ tubuh lainnya. Memang yang paling berpengaruh kepada intelegensi adalah otak manusia. Intelegensi sangatlah menentukan keberhasilan belajar seorang siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi siswa, maka semakin tinggi pula peluangnya untuk mencapai keberhasilan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi siswa maka akan semakin rendah peluangnya untuk mencapai keberhasilan.³⁸ Maka daripada itu, intelegensi dan organ-organ lainnya sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan.

³⁷ Muhibbin Syah, *Op.cit.* hal. 148

³⁸ *Ibid*, hal.148

Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.³⁹

Sikap siswa bisa dibentuk melalui dengan cara guru bersikap. Siswa sangat senang meniru perilaku seseorang yang mereka sukai. Jika ada seorang guru yang mereka kagumi maka mereka akan menirunya, tidak peduli itu baik ataupun tidak. Oleh sebab itu, guru harus sangat berhati-hati dalam bersikap apalagi di depan siswanya, karena sikap guru itulah yang akan menjadi panutan bagi siswa.

Bakat Siswa

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴⁰ Berarti bakat itu sudah ada sejak lahir, atau kemampuan bawaan yang dimiliki oleh siswa.

Bakat ini bisa menentukan keberhasilan seorang siswa. Siswa tidak bisa mengembangkan bakat yang ia miliki tanpa ada bantuan dari para orang dewasa. Maka sangat diperlukan arahan dari seorang guru untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh seorang siswa. Bakat sangat menentukan kemana siswa harus diarahkan, karena dengan bakat yang dimiliki siswa mereka bisa melakukan suatu hal dengan

³⁹*Ibid*, hal.149

⁴⁰*Ibid*, hal. 151

baik. Setelah menemukan bakat yang dimiliki siswa barulah guru bisa menentukan apa yang harus dilakukan ke depannya.

Minat Siswa

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴¹ Siswa yang memiliki minat yang bagus dalam melakukan sesuatu, maka ia akan melaksanakannya dengan secara sungguh-sungguh. Disebabkan adanya kecintaannya terhadap pekerjaan yang ia lakukan. Jika seorang siswa sudah menyukai pelajaran yang diberikan, maka siswa dengan sendirinya akan menjadi semangat dan jadi semakin ingin tahu akan pelajaran yang disampaikan. Ini merupakan tantangan bagi guru-guru untuk membuat siswa jadi cinta dengan pelajaran yang disampaikan.

Motivasi Siswa

Motivasi belajar adalah suatu hal yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, motivasi dibagi menjadi kepada dua macam yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* yaitu hal atau keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan satu hal yang berasal dari dalam individu tersebut. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah suatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal yang berasal dari luar individu tersebut.

⁴¹*Ibid*, hal.152

Misalnya seperti, pujian dan hadiah, suri tauladan dari guru maupun orang tua, peraturan yang berlaku, dan lain sebagainya.⁴²

Motivasi yang bagus dapat menumbuhkan minat yang bagus juga. Untuk membangun minat belajar siswa yang bagus harus didasari dengan motivasi yang baik. Setiap orang yang memiliki minat yang kuat itu disebabkan sebelumnya mereka telah mendapatkan motivasi dari luar diri mereka sehingga motivasi dalam diri juga ikut terbentuk yang pada akhirnya membentuk minat untuk melakukannya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor non sosial dan faktor sosial.⁴³

- 1) Faktor non sosial merupakan faktor-faktor yang berupa fisik yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Misalnya, peralatan sekolah, cuaca, sarana dan prasarana, letak geografis, dan lain-lain.⁴⁴

Faktor-faktor yang termasuk kepada lingkungan non sosial yaitu dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal siswa dan letaknya, cuaca dan waktu belajar siswa.⁴⁵

⁴²*Ibid*, hal.153

⁴³Dra. Lilik Sriyanti, M.Si., *Op.cit.* hal. 24

⁴⁴*Ibid*, hal. 25

⁴⁵Muhibbin Syah, *Op.cit.* hal. 155

Siswa yang memiliki peralatan yang cukup, gedung yang berkualitas, tempat tinggal yang pas, cuaca yang mendukung sudah pasti akan membuat mereka lebih bersemangat untuk pergi ke sekolah. Semangat belajar siswa tidaklah terlepas dari keadaan sekolah dan keluarga yang mendukung. Baik itu dari segi bangunan, tempat, dan keadaan.

- 2) Faktor sosial adalah faktor yang berupa manusia, atau hubungan antar manusia. Misalnya, keharmonisan dalam rumah tangga, teman bermain, guru, dan lain sebagainya.⁴⁶

Lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru yang memiliki tauladan yang baik, yang bisa memahami siswa, rajin dalam pembelajaran akan membuat siswa jadi terdorong untuk belajar lebih giat.⁴⁷

Masyarakat, tetangga, dan teman sepermainan siswa di kampungnya juga termasuk kepada lingkungan sosial siswa. Hal ini juga dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Di tempat atau di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan masyarakat yang penganggur akan membuat siswa kesulitan untuk menemukan teman diskusi juga bahan untuk belajar.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa keluarga, masyarakat, dan lingkungan sangatlah mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Disebabkan karena

⁴⁶Dra. Lilik Sriyanti, M.Si., *Op.cit.* hal. 25

⁴⁷Muhibbin Syah, *Op.cit.* hal. 154

⁴⁸*Ibid*, hal.154

lingkungan itu sendirilah tempat ia berbaur dan juga tempat itulah yang memberikan ia motivasi untuk bergerak seperti apa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan pembelajaran ini adalah segala hal yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.⁴⁹ Sudah tidak diragukan lagi bahwa pendekatan belajar pasti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana pendekatan belajar ini merupakan hal yang dilakukan untuk membuat siswa lebih nyaman dan lebih menyenangkan untuk menerima pelajaran.

B. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa prestasi adalah hasil baik yang dicapai.⁵⁰ Secara etimologis dapat diketahui bahwa kata prestasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang berarti hasil usaha, ataupun hasil belajar yang telah dicapai.⁵¹

Segala sesuatu yang telah dicapai dalam pelajaran adalah sebuah prestasi. Dalam istilah lain bahwa prestasi belajar ini juga dapat disebut sebagai hasil belajar sebagaimana yang disebutkan oleh Nana Sudjana (1991). Prestasi dalam belajar ada

⁴⁹*Ibid*, hal.156

⁵⁰Em Zul Fajri & Ratu Aprilia Senja, (2008), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Semarang: Difa Publisher, hal. 670

⁵¹Heri Gunawan, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, hal. 153

beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Artinya, prestasi ini harus mencakup pada 3 aspek tersebut.⁵²

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang diperoleh ketika melakukan suatu pekerjaan. Dalam pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh siswa itulah yang disebut dengan prestasi, baik itu hasil yang buruk maupun hasil yang bagus.

Tidak tertutup kemungkinan bahwa ada siswa yang memiliki prestasi dibawah rata-rata. Namun, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki prestasi yang baik, sehingga cara-cara atau gaya belajar yang mereka gunakan dapat dicontoh oleh siswa yang memiliki prestasi di bawah rata-rata tadi.

Aspek-aspek prestasi belajar dapat dilihat dalam tiga hal yaitu kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotor (perilaku). Untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang tiga aspek ini, mari kita bahas satu persatu.

a) Aspek kognitif (kecerdasan)

Tipe-tipe belajar bidang kognitif mencakup: (a) tipe belajar prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), yaitu pengetahuan hafalan yang mencakup kepada aspek faktual dan ingatan seperti hukum, peristilahan, kosa kata, ayat-ayat, dan lain-lain. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tipe prestasi prestasi yang paling rendah. Walaupun tipe ini yang paling rendah, tipe ini sangat dibutuhkan untuk lanjut

⁵²Tohirin, (2011) *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, hal. 151

kepada tipe yang lebih tinggi lagi. (b) tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*), yaitu tipe prestasi yang mengharuskan siswa untuk menangkap makna dari suatu konsep. (c) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), yaitu menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru, (d) tipe prestasi belajar analisis, yaitu kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan tiga kecakapan sebelumnya, (e) tipe prestasi belajar sintesis, dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi, yaitu tipe prestasi yang memiliki kesanggupan untuk menilai sesuatu berdasarkan kepada *judgment* yang ia miliki. Inilah tipe prestasi belajar paling tinggi di antara tipe prestasi sebelumnya.⁵³

b) Aspek afektif (sikap)

Tingkatan bidang afektif sebagai tipe prestasi belajar mencakup pada: *pertama, raceiving* dan *attending* yaitu kepekaan siswa dalam menerima rangsangan yang datang dari luar. *Kedua, responding* atau jawaban yaitu respon siswa dalam menghadapi rangsangan yang datang dari luar tersebut. *Ketiga, valuing* (penilaian) yaitu penilaian terhadap rangsangan. *Keempat, organisasi* yaitu pengembangan nilai ke dalam sistem organisasi. *Kelima, karakteristik dan interalisasi nilai*, yaitu gabungan dari seluruh sistem nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi perilakunya.⁵⁴

c) Aspek psikomotor (perilaku)

Prestasi belajar seorang siswa dapat ditinjau dalam bentuk keterampilan (*skill*) prestasi belajar, menurut tipenya ditinjau melalui bidang psikomotor dan kemampuan

⁵³*Ibid*, hal. 151

⁵⁴*Ibid*, hal.154-155

bertindak seseorang atau siswa. Aspek perilaku psikomotor prestasi belajar memiliki beberapa tingkatan, gerakan refleks (keterampilan pada gerak yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, kemampuan dalam bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, gerakan-gerakan yang berhubungan dengan *skill* mulai dari keterampilan sederhana hingga pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵⁵

Seseorang atau siswa yang telah berubah kognisinya sebenarnya telah berubah pula perilakunya dalam kadar tertentu. Dalam praktik belajar mengajar, tipe belajar kognitif lebih dominan di antara tipe-tipe belajar yang lainnya.⁵⁶

C. PENELITIAN RELEVAN

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun penelitian itu dapat dilihat di bawah ini:

1. Skripsi karya Adawiyah tahun 2014 yang berjudul Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam. Dalam penelitian beliau tersebut bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan

⁵⁵*Ibid*, hal.155

⁵⁶*Ibid*, hal.155-56

hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam dengan $r_{xy} = 0,104$ yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam. Tujuan penelitian dari beliau tersebut adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa di Madrasah Negeri Lubuk Pakam, untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam, dan untuk mengetahui hubungan antara keduanya. Adapun yang menjadi persamaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cara belajar/gaya belajar siswa, dan juga sama-sama meneliti siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII. Perbedaan antara skripsi beliau dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, metode penelitian, hingga tempat penelitian juga berbeda.

2. Skripsi karya Danang Indarto tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Dalam penelitian beliau tersebut terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik siswa dengan kontribusi sebesar 10,2% dari gaya belajar siswa. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar praktik instalasi listrik siswa kelas XI program keahlian teknik pemanfaatan tenaga listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta. Adapun yang

menjadi persamaan skripsi beliau dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang gaya belajar siswa. Perbedaannya dapat dilihat dari jenis penelitian, metode penelitian, objek penelitian, dan juga tempat penelitiannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dipercaya dengan menggunakan proses statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

Penelitian kualitatif adalah yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting suatu barang dan jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembang konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif lebih mendesain untuk memberikan sumbangan teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.¹

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran yang faktual, akurat, objektif, dan sistematis, sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dilakukan di MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat, Medan.

Adapun pendekatan penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan fenomenologis. Penelitian berdasarkan fenomenologi melihat dari dalam satu konteks naturalnya. Artinya seorang peneliti kualitatif

¹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif cet ke-2*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 25

yang menggunakan dasar fenomenologi melihat suatu peristiwa tidak secara parsial, lepas dari konteks sosialnya karena suatu fenomena yang sama dalam situasi yang berbeda akan pula memiliki makna yang berbeda pula.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.² Bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa gambar dan data-data. Jadi sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen. Data yang terdapat dalam penelitian ini terbagi pada dua hal yaitu:

Pertama, data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung tanpa adanya perantara dari informan. Data primer dari penelitian ini adalah peserta didik, guru-guru, dan para orangtua.

Kedua, data skunder merupakan data atau informasi yang didapatkan dari dokumentasi tambahan. Data skunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen, foto, dll.

Data skunder ialah data atau informasi yang tidak didapat secara langsung dari sumber pertama (responden) dengan melalui baik yang didapat melalui wawancara ataupun secara tertulis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik

² Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 172

kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.³

1. Observasi

Pengumpulan data observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek peneliti seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.⁴

Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu melihat secara rinci dan detail dalam hal proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa berprestasi.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif.⁵

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai.

³M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Op.cit.* hal 164

⁴*Ibid*, hal.165

⁵*Ibid*, hal.175

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, akan tetapi juga apa yang disembunyikan jauh di dalam diri subjek peneliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bagi mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa yang akan datang. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tentu saja penelitian kualitatif menyimpulkan cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada informan. Cadangan tersebut adalah kapan menanyakannya, bagaimana urutannya, akan seperti apa rumusan pertanyaannya, dan sebagainya yang biasanya muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi wawancara itu sendiri. Dengan wawancara ini diharapkan berlangsung secara luwes, arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya.⁶

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi objek penelitian yang ada di MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Medan yang meliputi yaitu: biodata guru-guru yang mengajar di kelas VIII dan para orangtua, proses belajar mengajar di kelas, dll.

⁶*Ibid*, hal.176

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan (*life history*), biografi, karya tulis dan cerita.⁷

Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan siswa yang berprestasi yaitu: data guru, data siswa, visi dan misi sekolah, data orangtua, serta foto kegiatan siswa berprestasi.

4. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, yang dimaksud data adalah bahan-bahan kasar (*rough materials*) yang dilakukan para peneliti dari dunia (lapangan) yang ditelitinya; bahan-bahan berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis.⁸

Bogdan dan Biklen menyatakan, bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

⁷A. Muri Yusuf, (2015), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Grup, hal 392

⁸Rulan Ahmadi, (016), *Metodologi penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 108

Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan lapangan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.⁹

Pada penelitian ini saya menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model akhirsebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyaringan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi dari data-data yang ditemukan di lapangan baik itu dari wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian masih berlangsung.¹⁰

Reduksi data dilaksanakan pada sebelum dan saat kegiatan penelitian dilakukan. Reduksi data dilakukan sebelum data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat pemisahan dan menulis memo.¹¹

Dalam penelitian ini bahwa informan kuncinya adalah para siswa berprestasi kelas VIII di MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan.

⁹A. Muri Yusuf, *Op.cit.* hal. 400-401

¹⁰Salim & Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka, hal. 148

¹¹A. Muri Yusuf, *Op.cit.* hal. 408

2. Penyajian Data/Data *Display*

Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹²

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semuanya dirancang untuk mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan dari apa yang terjadi pada saat penelitian.¹³

3. Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi*

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan *verifikasi*. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Proses *verifikasi* dalam hal ini adalah peninjauan ulang terhadap catatan lapangan yang telah didapat sebelumnya untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.¹⁴

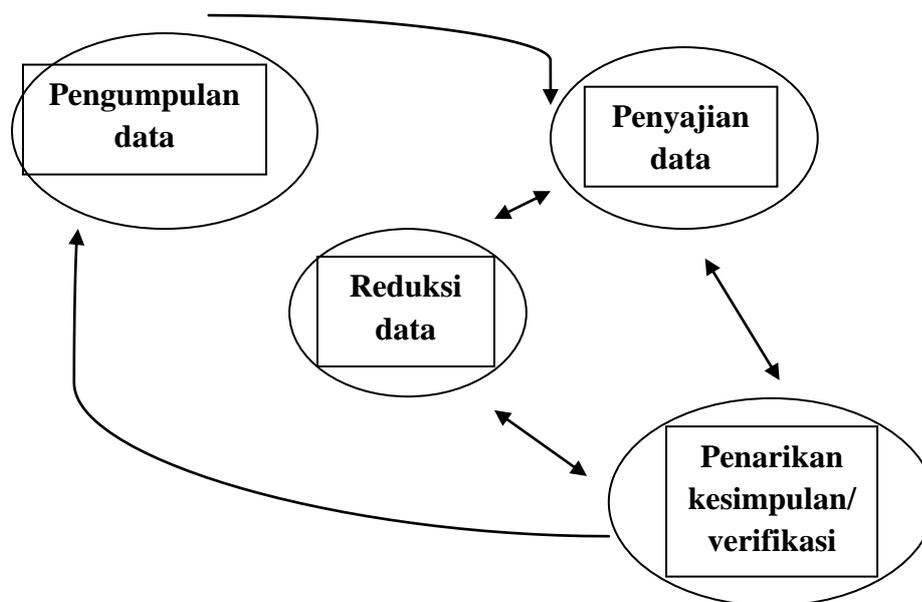
Di samping itu perlu diingat antara reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan *display* data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*; serta *display* data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Dengan kata lain, pada waktu melakukan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan

¹²*Ibid*, hal.408-409

¹³Salim & Syahrur, *Op.cit.* hal. 150

¹⁴*Ibid*, hal.150-151

kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga *display* data.¹⁵ Proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011)

D. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif sering kita menanyakan tentang keabsahan data. Apakah data yang didapat oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik keabsahan data yaitu:

1. Kredibilitas

Ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data, sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya yang dihasilkan

¹⁵A. Muri Yusuf, *Op.cit.* hal. 409

- (memperpanjangkan keterlibatan pengamatan yang terus menerus dan triangulasi)
- b. Pengecekan eksternal pada proses inkuiri (wawancara teman sejawat-*peer debriefing*)
 - c. Suatu kegiatan yang mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia (analisa kasus negatif)
 - d. Suatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan intervensi awal terhadap “mentah” yang diarsipkan.
 - e. Suatu kegiatan yang memberikan pengujian temuan dan interpretasi langsung dengan sumber manusia sebagai asal dan temuan tersebut-pembuat realitas ganda yang dikaji (pengecekan anggota).¹⁶

2. Keperalihan (*Transferability*)

Transferability memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keperalihan (*transferability*) ini dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkan dalam konsep yang hampir sama.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian ini *dependability* dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisa data lapangan serta saat penyajian data laporan

¹⁶M. Djuanidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif* cet. II, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 314

penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik; (1) memeriksa bias-bias yang datang dari objek penelitian, (2) memperhatikan kasus negatif, (3) menkonfirmasikan setiap simpulan kepada subjek penelitian. Selanjutnya berkonsultasi kepada pembimbing. Selain itu untuk mempertinggi bukti dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil dokumentasi/foto kegiatan menggunakan kamera, video, dan lain-lain.

4. Ketegasan (*Confirmability*)

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada pembimbing, menyusun fokus penelitian, penentuan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis serta penyajian data penelitian.¹⁷

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yakni:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih objek penelitian

¹⁷Salim dan Syahrudin, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 168-169

- b. Mengurus perizinan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan terkait dengan cara belajar siswa berprestasi, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
 - b. Meliputi objek penelitian/lapangan dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, seperti guru-guru dan orangtua siswa.
 - c. Peneliti juga berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan baik dari sumber terkait, dokumen, maupun observasi.
 3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

Setelah semua informasi didapatkan sesuai dengan kemampuan yang dilakukan oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan tersebut dengan sebaik-baiknya. Hendaknya data tersebut disusun sesuai dengan fakta dan urutan data yang benar. Hal yang sebaiknya diingat adalah peraturan yang mendasari bagaimana menuliskan laporan penelitian hanya satu pernyataan, laporan penelitian yang disusun sebaiknya sejauh mungkin harus bersifat objektif.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum merupakan hasil yang berkaitan dengan profil atau gambaran umum sekolah tempat dilakukannya penelitian ini. Profil sekolah yang dapat dijabarkan peneliti setelah melakukan studi kelapangan ke MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan yaitu profil umum sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa MTs. serta keadaan sarana dan prasarana. Adapun temuan umum yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Profil Umum Sekolah

Nama Madrasah	MTs. Pendidikan Agama Islam (PAI)
NSM MTs.	121212710059
NPSM MTs.	10259379
Izin Operasional (Nomor, Tanggal, dan Tahun) MTs.	1006 Tahun 2016
Akreditasi (Tanggal dan Tahun)	28 Desember 2013
Alamat Madrasah	Jl. Pendidikan Gg. Tertib No. 8 Medan
Kecamatan	Medan Timur
Kabupaten/Kota	Medan
Tahun Berdiri	1981
NPWP	31.246.209.6-113.000
Nama Kepala Madrasah MTs	Hj. Uswatun Hasanah, M. Ag.
No. Telp/HP	08126058069
Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Agama Islam
Alamat Yayasan	Jl. Pendidikan Gg. Tertib No. 8 Medan
No. Telp Yayasan	(061) 6622162

Akte Yayasan/Notaris	C-169.HT.03.01/08/Agustus/2001
Kepemilikan	
a. Status Tanah	Milik Sendiri
b. Luas Tanah	530 m ²
c. Tanah Kosong	270 m ²

Sumber: MTs. PAI Glugur Darat Medan, 2019 (Data diolah)

MTs. Pendidikan Agama Islam (PAI) Glugur Darat Medan merupakan sekolah/lembaga pendidikan Islam yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Agama Islam. Madrasah ini telah berdiri sejak tahun 1981 dan berada di Jl. Pendidikan Gg. Tertib No. 8 Kecamatan Medan Timur. Madrasah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Hj. Uswatun Hasanah, M. Ag. Sebagai salah satu sekolah Islam yang turut serta membangun pendidikan di Kota Medan, madrasah ini mempunyai visi dan misi dalam mengembangkan pendidikan Islam. Visi dan misi tersebut dijelaskan pada bagian berikut.

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam alternatif dalam mewujudkan generasi muda yang memiliki sikap positif terhadap ilmu pengetahuan.

b. Misi

- 1) Memberikan pengalaman belajar dan keagamaan yang menyenangkan
- 2) Menanamkan sifat dan berperilaku yang baik, sopan, dan santun.
- 3) Menumbuhkan sikap cinta terhadap ilmu pengetahuan umum dan agama bagi para siswanya.

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi madrasah maka perlu perangkat yang mendukungnya. Bagian perangkat pendidikan yang sangat penting untuk mewujudkan visi dan misi tersebut adalah objek dan subjek pendidikan diantaranya tenaga pendidik dan kependidikan (sebagai bagian manajerial) maupun siswa sebagai peserta didik sekolah. Sementara dari sisi perangkat lain madrasah ini didukung oleh perangkat sarana dan prasarana. Semua perangkat yang dimaksud dijelaskan pada bagian berikut ini.

Tabel 3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
Tenaga Pendidik		-	-	-	-	-
1.	Guru PNS diperbantukan tetap	-	-	-	-	-
2.	Guru Tetap Yayasan	-	-	9	2	11
3.	Guru Honorer	-	-	-	-	-
4.	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-
Tenaga Kependidikan						
5.	Kepala Tata Usaha	-	-	1	-	1
6.	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	-
7.	Staf Tata Usaha (Honorer)	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	10	2	12

Sumber: MTs. PAI Glugur Darat Medan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan data lapangan yang terdapat di Tabel 2, maka dapat dijelaskan mengenai keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MTs. Pendidikan Agama Islam (PAI) Glugur Darat Medan bahwa total tenaga pendidik dan kependidikan (pihak manajemen) berjumlah 12 orang, dimana dari total

tersebut didominasi oleh guru tetap yayasan berjumlah 11 orang dan sisanya 1 orang sebagai bagian tata usaha. Selain data tenaga pendidik dan kependidikan, yang juga perlu dijelaskan yaitu data keadaan siswa. Data lapangan yang sudah dihimpun ditampilkan seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 4 Keadaan Siswa MTs

Keadaan Kelas Siswa	TP 2016/2017				Keadaan Kelas Siswa	TP 2017/2018			
	Jlh. Rombel	Lk	Pr	Jlh		Jlh. Rombel	Lk	Pr	Jlh
Kelas VII	1	10	8	18	Kelas VII	1	11	17	28
Kelas VIII	1	8	9	17	Kelas VIII	1	10	3	13
Kelas IX	1	9	9	18	Kelas IX	1	8	9	17
Jumlah	3	27	26	53	Jumlah	3	29	34	63

Keadaan Kelas Siswa	TP 2018/2019			
	Jlh. Rombel	Lk	Pr	Jlh
Kelas VII	1	13	10	23
Kelas VIII	1	9	11	20
Kelas IX	1	10	3	13
Jumlah	3	32	24	56

Sumber: MTs. PAI Glugur Darat Medan, 2019 (Data diolah)

Melihat dari sisi peserta didik, dapat dijabarkan berdasarkan data keadaan siswa yang peneliti dapatkan dari lapangan. Data keadaan siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: data keadaan kelas siswa mulai dari kelas VII, VIII dan IX pada tahun pelajaran (TP) selama tiga (3) tahun yaitu mulai tahun 2016 hingga 2019. Berdasarkan data tersebut, terdapat total jumlah siswa mulai dari kelas VII, VIII dan IX pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 53 siswa

(peserta didik), pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 63 siswa dan pada tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 56 siswa.

Tabel 5 Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi				Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	
1.	Ruang Kelas	3	√	-	-	108 m ²	-
2.	Ruang Perpustakaan	1	√	-	-	12 m ²	-
3	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-
4.	Ruang Kepala	1	-	-	-	5 m ²	-
5.	Ruang Guru	1		√	-	12 m ²	-
6.	Mushola	1	√		-	10 m ²	-
7.	Ruang UKS				-		-
8.	Ruang BP/BK				-		-
9.	Gudang	1		√	-	6 m ²	-
10.	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
11.	Ruang Kamar Mandi Kepala	-	-	-	-	-	-
12.	Ruang Kamar Mandi Guru	-	-	-	-	-	-
13.	Ruang Kamar Mandi Putra	1	-	√	-	2 m ²	-
14.	Ruang Kamar Mandi Putri	1	-	√	-	2 m ²	-
15.	Halaman/Lapangan Olah Raga	1	√	-	-	90 m ²	-

Sumber: MTs. PAI Glugur Darat Medan, 2019 (Data diolah)

Perangkat pendidikan yang juga penting dalam mendukung suatu proses pendidikan adalah fasilitas yang terdapat di MTs. Pendidikan Agama Islam (PAI). Melihat dari data yang sudah dikumpulkan bahwa terdapat 11 item fasilitas yang berupa sarana dan prasarana. Sarana dan prasana yang dimaksud yakni mulai dari ruang kelas hingga lapangan olah raga. Dari berbagai item fasilitas tersebut, terdapat empat (4) item berkategori baik yaitu ruang kelas (3), perpustakaan (1), musolla (1) dan lapangan olah raga (1). Sementara, terdapat empat (4) item yang berkategori rusak ringan yaitu ruang guru (1), gudang (1), ruang kamar mandi putra (1) dan ruang kamar mandi putri (1).

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian. Adapun hasil penelitian ini dijabarkan berdasarkan hasil studi lapangan peneliti melalui sumber data observasi, wawancara ke siswa berprestasi maupun dari dokumen yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Hasil penelitian ini sebagai upaya menjawab pertanyaan tentang gaya belajar yang dilakukan siswa berprestasi dalam meningkatkan semangat belajar, gaya belajar siswa berprestasi di dalam kelas dan di luar kelas, serta alasan kenapa siswa berprestasi tersebut melakukan gaya belajar tersebut. Untuk memudahkan dalam menjawab semua pertanyaan penelitian tersebut, peneliti menjelaskannya secara bertahap seperti yang dijelaskan berikut ini.

1. Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VIII di MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan

Untuk menemukan gaya belajar siswa, diperoleh dari data hasil observasi dan wawancara mendalam peneliti kepada lima siswa berprestasi (rangking 1 hingga 5) Kelas VIII di MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan. Data tersebut menunjukkan karakteristik (ciri) gaya belajar pada kelima siswa berprestasi yang menjadi objek penelitian, secara berurutan rangking yaitu Informan 1, Informan 2, Informan 3, Informan 4, dan Informan 5. Gaya belajar yang dapat diukur melalui berbagai indikator dari kebiasaan-kebiasaan yang disenangi ketika belajar, hasil penelitian gaya belajar siswa tersebut dijelaskan pada bagian lampiran 2.

Lampiran 2 menjelaskan tabel gaya belajar siswa berprestasi Kelas VIII dengan berbagai indikator yang sudah diolah berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan. Masing-masing gaya belajar terdapat sepuluh (10) indikator yang akan diisi sesuai dengan kebiasaan kelima siswa yang dijadikan objek penelitian sesuai urutan rangking yaitu sebagai informan 1 hingga 5.

Hasil data wawancara dan observasi yang sudah diolah, dapat diinterpretasikan bahwa kelima siswa berprestasi tersebut melakukan kombinasi (perpaduan) pada tiga gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Namun, dari ketiga gaya belajar yang dikombinasikan tersebut ada kecenderungan (dominasi) gaya belajar tiap-tiap siswa. Sebelum dijabarkan kecenderungan gaya belajar tiap siswa, perlu uraikan terlebih dahulu penjelasan hasil penelitian tiga gaya belajar pada tiap-tiap siswa.

a. Gaya Belajar Visual

Pada indikator belajar melalui visual (indra mata) ada dua siswa yang sering melakukannya yaitu Informan 1 dan Informan 5. Indikator selalu membuat catatan dilakukan oleh Informan 1 dan Informan 4. Selanjutnya, indikator menghafal dengan mengulangi bacaan sering dilakukan oleh Informan 1, Informan 2, dan Informan 3. Ada dua siswa yang selalu mengingat bacaan yaitu Informan 1 dan Informan 3. Indikator berikutnya gerakan bola mata ke atas sering dilakukan oleh tiga siswa yakni Informan 2, Informan 4, Informan 5. Kemudian, empat siswa yang melakukan kebiasaan pembaca yang cepat yaitu Informan 1, Informan 2, Informan 3, Informan 5.

Indikator dengan kebiasaan dengan tempo bicara cepat sering dilakukan Informan 2 dan Informan 3. Kelima siswa sering melakukan kebiasaan senang menjawab dengan singkat, sementara ada tiga siswa yang tidak pandai memilih kata yaitu Informan 2, Informan 4, Informan 5 serta ada tiga siswa yang senang menggambar yakni Informan 1, Informan 3, dan Informan 5. Untuk memperjelas hasil penelitian ini, peneliti menyederhanakannya dengan menggunakan tabel karakteristik gaya belajar visual yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6 Karakteristik Gaya Belajar Visual

No.	Siswa Berprestasi	Karakteristik Gaya Belajar	Keterangan
1	Informan 1	1. Belajar melalui indra mata 2. Selalu membuat catatan 3. Menghafal dengan mengulangi bacaan 4. Mengingat bacaan	Visual

		<ul style="list-style-type: none"> 5. Pembaca yang cepat 6. Senang menjawab dengan singkat 7. Senang menggambar 	
2	Informan 2	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menghafal dengan mengulangi bacaan 2. Gerakan bola mata keatas 3. Pembaca yang cepat 4. Tempo bicara cepat 5. Senang menjawab dengan singkat 6. Tidak pandai memilih kata 	Visual
3	Informan 3	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menghafal dengan mengulangi bacaan 2. Mengingat bacaan 3. Pembaca yang cepat 4. Tempo bicara cepat 5. Senang menjawab dengan singkat 6. Senang menggambar 	Visual
4	Informan 4	<ul style="list-style-type: none"> 1. Selalu membuat catatan 2. Gerakan bola mata keatas 3. Senang menjawab dengan singkat 4. Tidak pandai memilih kata 	Visual
5	Informan 5	<ul style="list-style-type: none"> 1. Belajar melalui indra mata 2. Gerakan bola mata keatas 3. Pembaca yang cepat 4. Senang menjawab dengan singkat 5. Tidak pandai memilih kata 	Visual

		6. Senang menggambar	
--	--	----------------------	--

Sumber: Data lapangan, 2019 (Data diolah)

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan, ada kutipan wawancara (transkrip wawancara) yang menerangkan indikator bahwa infoman tersebut memiliki kebiasaan gaya belajar visual. Berikut kutipan wawancara yang menjelaskan hal tersebut.

Peneliti: “Apa yang paling mudah diingat saat guru mengajar dikelas?”
 Informan: “Misalnya apa, Bang?” Peneliti: “Mana yang lebih mudah ingat, nama guru dulu atau wajah guru?” Informan: “Wajah gurunya dulu, Bang. Baru ingat namanya guru itu, Bang”. Peneliti: “Ohh...” Peneliti: “Bagaimana jika guru memberi PR?” Informan: “Dicatat bangg. Seringnya gitu. Setelah itu menghafal dirumah, Bang.” Peneliti: “Selalu mencatat jika ada PR?” Informan: “Ya, Bang.” Peneliti: “Apakah tidak pernah lupa mencatat PR yang ditugaskan guru?” Informan: “Pernah.” Peneliti: “Kalau lupa mencatat, gimana?” Informan: “Tidak dikerjakan, Bang”. Peneliti: “Kalau guru menjelaskan di kelas, gimana?” Lebih jelas hanya tulisan saja atau juga dengan contoh-contoh gambar? Informan: “Lebih ngerti sih, Bang kalau ada gambarnya gitu”.

Selain hasil wawancara tersebut, ada alasan lain mengapa siswa tersebut melakukan gaya belajar visual. Gaya belajar visual siswa tersebut tampak dari hasil observasi peneliti saat kegiatan belajar mengajar dikelas bersama guru yang mengajar. Dimana, faktor yang menjadi alasan kenapa siswa berpretasi Kelas VIII melakukan gaya belajar tersebut. Faktor yang paling mempengaruhi yaitu disebabkan oleh faktor cara guru yang mengajar.

Cara yang dilakukan guru, saat mengajar lebih sering dilakukan di dalam ruang kelas dengan metode ceramah dan menulis dipapan tulis. Ketika guru selesai memberi materi pelajaran, ada umpan balik seperti guru mereka memberi waktu untuk mencatat dan memberi waktu untuk bertanya ataupun sebaliknya guru yang bertanya pada siswa. Faktor dari cara mengajar guru tersebut yang

membentuk gaya belajar visual siswa. Untuk menggambarkan kondisi kegiatan belajar mengajar yang membentuk gaya belajar visual, dapat dilihat pada gambar berupa dokumentasi lapangan berikut ini.



Gambar 2 Gaya belajar visual

Pada Gambar 2, terlihat guru sedang mengajar dengan cara menambahkan gambar-gambar (visual) agar siswa lebih memahami dan cepat mengerti dari materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Cara mengajar guru dengan menambahkan gambar mengidentikkan karakteristik gaya belajar visual siswa.

b. Gaya Belajar Auditori

Kebiasaan siswa yang belajar dengan auditori dilakukan oleh kelima siswa. Indikator senang berdiskusi sering menjadi kebiasaan oleh Informan 1 dan Informan 5. Kemudian, ada empat siswa yang selalu melakukan komunikasi intrapersonal yaitu Informan 1, Informan 2, Informan 4, dan Informan 5. Ada tiga siswa yaitu Informan 2, Informan 3, dan Informan 4 yang sering melafalkan atau mengeraskan bacaan. Selanjutnya, siswa sering melakukan kebiasaan gerakan bola mata ke samping ada empat siswa yakni Informan 2, Informan 3, Informan 4 dan Informan 5.

Sebanyak tiga siswa yang merasa kesulitan dengan pekerjaan visual yaitu Informan 2, Informan 3 dan Informan 4. Tiga siswa (Informan 2, Informan 3 dan Informan 5) memiliki kebiasaan tempo berbicaranya agak cepat. Kemudian, Informan 1 dan Informan 3 dapat berbicara dengan jeda yang jelas. Siswa yang mudah terganggu keributan yaitu Informan 1, Informan 2, Informan 3 dan Informan 4. Pada indikator terakhir, kelima siswa berprestasi tersebut semuanya menyenangi musik.

Untuk memperjelas hasil penelitian, berikut ini tabel karakteristik yang menjelaskan gaya belajar auditori pada siswa berprestasi Kelas VIII di MTs Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan.

Tabel 7 Karakteristik Gaya Belajar Auditori

No.	Siswa Berprestasi	Karakteristik Gaya Belajar	Keterangan
1	Informan 1	1. Belajar dengan mendengar 2. Senang berdiskusi 3. Selalu melakukan komunikasi interpersonal 4. Bicara dengan jeda yang jelas 5. Mudah terganggu keributan 6. Senang music	Auditori
2	Informan 2	1. Belajar dengan mendengar 2. Selalu melakukan komunikasi interpersonal 3. Melafalkan atau mengeraskan bacaan	Auditori

		<ul style="list-style-type: none"> 4. Gerakan bola mata kesamping 5. Kesulitan dengan pekerjaan visual 6. Tempo bicara agak cepat 7. Mudah terganggu keributan 8. Senang music 	
3	Informan 3	<ul style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan mendengar 2. Melafalkan atau mengeraskan bacaan 3. Gerakan bola mata kesamping 4. Kesulitan dengan pekerjaan visual 5. Tempo bicara agak cepat 6. Bicara dengan jeda yang jelas 7. Mudah terganggu keributan 8. Senang music 	Auditori
4	Informan 4	<ul style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan mendengar 2. Selalu melakukan komunikasi interpersonal 3. Melafalkan atau mengeraskan bacaan 4. Gerakan bola mata kesamping 5. Kesulitan dengan pekerjaan visual 6. Mudah terganggu keributan 7. Senang music 	Auditori
5	Informan 5	<ul style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan mendengar 2. Senang berdiskusi 3. Selalu melakukan komunikasi 	Auditori

		interpersonal	
		4. Gerakan bola mata kesamping	
		5. Tempo bicara agak cepat	
		6. Senang music	

Sumber: Data lapangan, 2019 (Data diolah)

Selain tabel tersebut, peneliti juga memiliki cuplikan wawancara kepada informan yang menerangkan gaya belajar auditori. Berikut merupakan cuplikan catatan lapangan peneliti yang menggambarkan bahwa peserta didik senang berdiskusi berdasarkan hasil percakapan wawancara.

Peneliti: “Apakah kalian merasa terganggu jika kelas ini berisik?”
 Informan: “Iyala, Bang?. Ga bisa belajarpun.” Peneliti: “Kalau lagi belajar dikelas, senang belajar sendiri, apa ditugaskan guru belajar kelompok?.” Informan: “Kelompok, Bang. Enak bg, bisa cerita sama kawan, Bang.” Peneliti: “Guru kan kadang menugaskan membaca, terus membacanya sering dalam hati atau membacanya dengan keras?.” Informan: “Sering dikuatkan, Bang. Suaranya.” Peneliti: “Kenapa gitu?” Informan: “Biar ga lupa lagi, Bang.” Informan: “Kalau dalam hati bacanya sering lupa, Bang.” Peneliti: “Senang musik?” Informan: “Suka kali pun, Bang.”

Hampir sama dengan poin a (gaya belajar visual), selain hasil wawancara tersebut diperjelas juga alasan kenapa pada siswa melakukan gaya belajar auditori yaitu tampak dipengaruhi dari cara mengajar guru yang paling menonjol. Misalnya, guru sering menjelaskan dan siswa mendengarkan, kemudian guru juga memberikan catatan-catatan pada siswa berprestasi tersebut.



Gambar 3 Gaya belajar auditori

Pada Gambar 3, terlihat deskripsi siswa yang sedang mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Sembari mendengarkan guru, siswa-siswa berprestasi juga sering membuat catatan-catatan sebagai pengingat materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan di MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan beberapa siswa yang berprestasi juga melakukan gaya belajar kinestetik. Hal ini tampak pada tabel di lampiran 2. bahwa dari sepuluh indikator gaya belajar kinestetik, ada beberapa indikator yang sering dilakukan siswa dalam melakukan aktifitas belajar.

Pada indikator belajar dengan bergerak dan menyentuh, ada dua siswa yang sering melakukannya yaitu Informan 2 dan Informan 4. Di indikator lainnya, ada tiga siswa sering tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama yaitu Informan 2, Informan 4, dan Informan 5, kemudian ada satu siswa sering mengetukkan jari/kaki atau benda pada saat belajar yakni Informan 2. Selanjutnya, ada tiga siswa yakni Informan 1, Informan 2, dan Informan 3 sering menunjuk bacaan. Ada dua siswa melakukan gerakan bola mata ke

bawah/menunduk yaitu Informan 2 dan Informan 4 .Untuk aktifitas belajar selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya dilakukan kelima siswa tersebut.

Indikator lain pada gaya belajar kinestetik juga sering dilakukan siswa seperti menggunakan isyarat tubuh saat berbicara, mendekati lawan bicara, dan tulisan kurang bagus ketiga indikator tersebut dilakukan oleh Informan 2,Informan 3 dan Informan 4, sementara indikator senang melakukan aktifitas dilakukan oleh keempat siswa yakni Informan 2, Informan 3, Informan 4, dan Informan 5 . Untuk memperjelas hasil penelitian ini, tabel karakteristik gaya belajar kinestetik dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8 Karakteristik Gaya Belajar Kinestetik

No.	Siswa Berprestasi	Karakteristik Gaya Belajar	Keterangan
1	Informan 1	1. Menunjuk bacaan 2. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya	Kinestetik
2	Informan 2	1. Belajar dengan bergerak dan menyentuh 2. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama 3. Mengetuk jari/kaki atau benda saat belajar 4. Menunjuk bacaan 5. Gerakan bola mata kebawah/menunduk 6. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya	Kinestetik

		<ul style="list-style-type: none"> 7. Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara 8. Mendekati lawan bicara 9. Tulisan kurang bagus 10. Senang melakukan aktivitas 	
3	Informan 3	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menunjuk bacaan 2. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya 3. Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara 4. Mendekati lawan bicara 5. Tulisan kurang bagus 6. Senang melakukan aktivitas 	Kinestetik
4	Informan 4	<ul style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan bergerak dan menyentuh 2. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama 3. Gerakan bola mata kebawah/menunduk 4. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya 5. Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara 6. Mendekati lawan bicara 7. Tulisan kurang bagus 8. Senang melakukan aktivitas 	Kinestetik
5	Informan 5	<ul style="list-style-type: none"> 1. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya 2. Senang melakukan aktivitas 	Kinestetik

Sumber: Data lapangan, 2019 (Data diolah)

Untuk menjelaskan gaya belajar kinestetik, peneliti mengambil cuplikan wawancara kepada informan yang menggambarkan mereka. Hasil wawancara peneliti dengan informan dapat dilihat sebagai berikut.

Peneliti: “Kalau guru selesai menjelaskan di kelas, guru kan memberi pertanyaan. Nah, ketika guru bertanya, apakah langsung jawab atau tunjuk tangan dulu?” Informan: “Tunjuk tangan dulu, Bang. Kadang-kadang kalau jawab langsung gitu, gurunya nyuruh angkat tangan siapa yang bisa gitu, Bang.” Peneliti: “Sehabis bertanya gitu, guru kan menugaskan untuk membaca, apakah membacanya secara langsung atau lebih mudah menunjuk buku yang dibaca?.” Informan: “Lebih mudah bacanya, bang kalau ditunjuk.” Peneliti: “Kalau lagi berbicara sama teman, seringnya berbicara dari jauh atau mendekati teman dulu?.” Informan: “Mendekat dulu. Biar teman dengar Bang.” Peneliti: “Kalau lagi disekolah kapan belajar sambil praktek?.” Informan: “Kalau belajar matematika, Bg disuruh ngerjakan didepan kelas, Bg. Ngerjakan rumus-rumus.” Peneliti: “Selain itu?.” Informan: “Yaaa, kalau lagi jam olah raga, Bang.” Peneliti: “Kalian suka olah raga?.” Informan: “Suka, Bang. Enak, bang. Bisa main-main sama kawan”.

Gaya belajar kinestetik, termasuk gaya belajar yang jarang dilakukan siswa, namun yang menjadi alasan kenapa gaya belajar kinestetik membentuk gaya belajar, yaitu ada beberapa guru mata pelajaran tertentu yang melakukan cara mengajar sering diluar kelas seperti melalui kegiatan pada saat jam mata pelajaran olah raga. Lebih jelas, dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



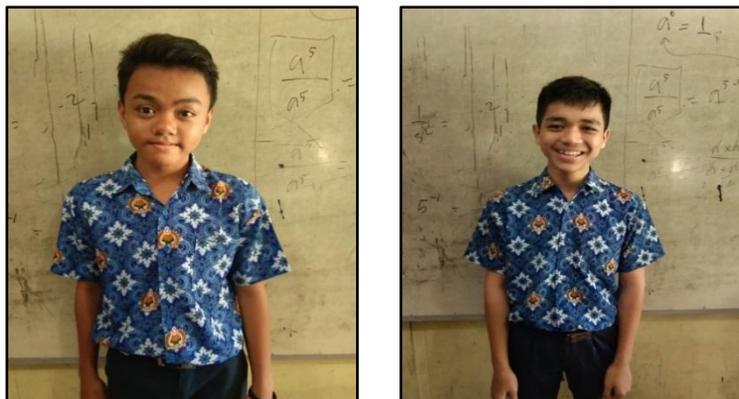
Gambar 4 Gaya belajar kinestetik

Pada Gambar 4, menjelaskan kenapa siswa juga melakukan gaya belajar kinestetik. Faktor dari cara mengajar guru mata pelajaran olah raga yang membuat siswa melakukan gaya belajar kinestetik tersebut. Meskipun, dari observasi peneliti mengamati kegiatan ini hanya sering dilakukan oleh guru olah raga.

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa siswa berprestasi Kelas VIII melakukan gaya belajar yang tidak sama (berbeda) dan berpaduan (kombinasi) dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Meskipun siswatersebut melakukan gaya yang berbeda, dari keseluruhan siswa yang diteliti terdapat kecenderungan (dominasi) gaya belajar auditori.

Sedangkan, untuk kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas sangat jarang dilakukan. Meskipun, menurut pendapat guru yang bersangkutan, berdasarkan hasil wawancara, guru tersebut mengatakan bahwa kegiatan belajar di luar kelas biasanya dilakukan siswa untuk menghafal. Selain itu, belajar di luar kelas dilakukan oleh guru pada saat jam-jam olah raga saja.

Dalam artian, saat mata pelajaran olah raga saja kegiatan belajar di luar kelas dilakukan oleh siswa. Ataupun saat ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga, hal demikian yang membentuk gaya belajar siswa. Peneliti mengambil dokumentasi setelah wawancara kepada beberapa siswa berprestasi Kelas VIII. Wawancara dan dokumentasi diambil saat proses belajar sudah selesai. Untuk melihat hasil dokumentasi tampak dibagian berikut ini.



Gambar 5 Dokumentasi siswa berprestasi Kelas VIII
(Sumber: Data lapangan, 2019)

Seperti yang telah dijelaskan pada hasil wawancara dan dokumentasi maupun berdasarkan tabel indikator gaya belajar, bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas merupakan metode yang lebih mengedepankan gaya belajar visual dan auditori. Sementara, kegiatan di luar kelas seperti kegiatan olah raga yang dilakukan guru merupakan kegiatan belajar yang cenderung kinestetik.

Hal demikian yang membentuk gaya belajar siswa sehingga siswa menyesuaikan gaya belajar dengan metode guru yang mengajar. Oleh karena itu, penjelasan ini memiliki kesesuaian dengan data olahan yang menyatakan bahwa adanya kecenderungan siswa berprestasi Kelas VIII tersebut melakukan gaya belajar Auditori (38.04 %) dan Visual (31.52 %) dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik yang lebih rendah yaitu sebesar 30.43 %.

2. Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VIII di Dalam dan di Luar Kelas di MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan

Pada bagian satu, sudah dijabarkan secara jelas mengenai hasil penelitian gaya belajar siswa berprestasi Kelas VIII yang disederhanakan pada tabel di

lampiran 2. Menurut tabel tersebut, secara umum tampak dari komposisi dari indikator yang terisi bahwa gaya belajar siswa merupakan perpaduan (kombinasi) dari tiga gaya belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik). Berdasarkan data observasi, peneliti mengamati bahwa adanya kombinasi tersebut disebabkan oleh faktor eksternal yaitu aktifitas belajar yang tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas.

Hal ini diperjelas dengan data dokumentasi pada Gambar 2, 3 dan 4 dibagian sebelumnya, tampak pada gambar tersebut sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar tersebut, Guru di MTs Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan tidak hanya menjelaskan di dalam ruang kelas tetapi juga mengarahkan siswa untuk belajar di ruang kelas. Oleh disebabkan faktor eksternal tersebut maka gaya belajar siswa menjadi berpadu (terkombinasi). Meskipun demikian, setelah peneliti melakukan pengolahan data hasil wawancara, didapatkan temuan kecenderungan gaya belajar pada kelima siswa berprestasi tersebut melalui proses aktifitas belajar di dalam dan di luar kelas. Untuk memperjelas hasil temuan tersebut, ditampilkan pada tabel 9 sebagai berikut.

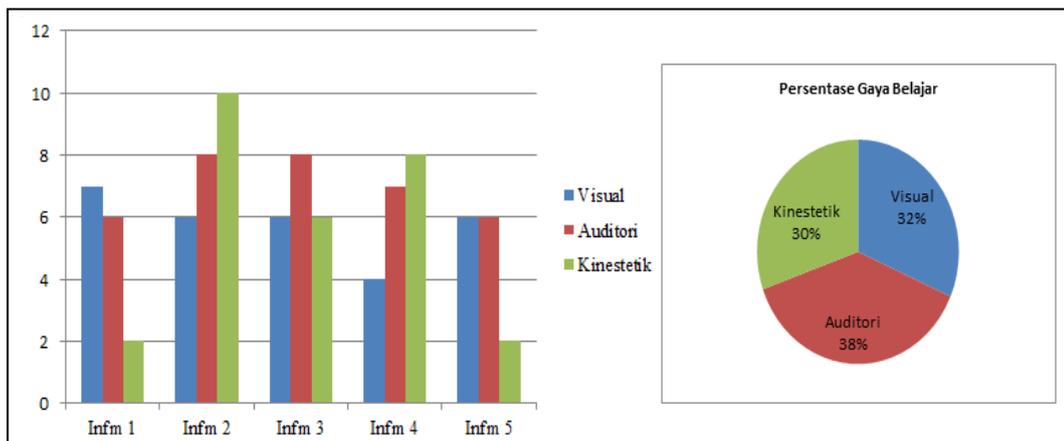
Tabel 9 Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VIII

No.	Siswa Berprestasi	Gaya Belajar			Kecenderungan
		Visual	Audiitori	Kinestetik	
1	Informan 1	7	6	2	Visual
2	Informan 2	6	8	10	Kinestetik
3	Informan 3	6	8	6	Auditori

4	Informan 4	4	7	8	Kinestetik
5	Informan 5	6	6	2	Auditori dan Visual
Jumlah		29	35	28	-

Sumber: Data Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 9, masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda baik aktifitas belajar di dalam dan di luar kelas. Hasil data lapangan yang sudah diolah, menunjukkan bahwa Informan 1 memiliki kecenderungan gaya belajar visual, Informan 2 dan Informan 4 dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik, Informan 3 kecenderungan dengan gaya belajar Auditori dan Informan 5 memiliki kecenderungan gaya belajar Auditori dan Visual. Secara visual, untuk memperjelas data olahan tersebut digambarkan melalui Grafik sebagai berikut.



Gambar 6 Grafik Kecenderungan Gaya Belajar (Sumber: Data Lapangan, 2019)

Menurut data olahan di Tabel 9 dan Gambar 5, maka dapat ditelusuri lebih lanjut kecenderungan gaya belajar dari kelima siswa berprestasi tersebut menurut persentase. Hasil persentase didapat dengan menghitung jumlah gaya belajar tiap siswa dibagi dengan total seluruh gaya belajar dan dikali dengan 100%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebesar 31.52 % siswa berprestasi Kelas VIII melakukan gaya belajar visual, sebesar 38.04 % siswa melakukan gaya belajar

auditori dan sisanya sebesar 30.43 % siswa melakukan gaya belajar kinestetik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan siswa Kelas VIII di MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan lebih dominan melakukan gaya belajar auditori (belajar yang lebih menekankan pada cara mendengar).

C. Pembahasan

Setelah melalui proses pengolahan dan interpretasi data, maka penelitian ini telah menghasilkan beberapa temuan. Temuan penelitian pertama bahwa siswa kelas VIII berprestasi yang menjadi fokus penelitian ini menunjukkan gaya belajar yang berbeda. Kemudian, masing-masing siswa memiliki gaya belajar sesuai dengan kondisi yang mempengaruhinya. Hal ini terlihat dari komposisi pada setiap indikator gaya belajar yang tertuang pada tabel gaya belajar di lampiran 2. Selain gaya belajar yang berbeda-beda, siswa berprestasi tersebut juga melakukan perpaduan (kombinasi) gaya belajar.

Temuan pertama ini sejalandengan teori gaya belajar seperti yang diungkapkan ahli bahwa belajar efektif untuk seorang peserta didik, tetapi belum tentu efektif untuk peserta didik lain¹. Artinya, meskipun siswa melakukan kombinasi gaya belajar tetapi ketiga gaya belajar tersebut belum tentu efektif untuk diterapkan pada masing-masing siswa. Hasil temuan ini memiliki makna yang hampir sama dengan teori bahwa setiap individu meskipun memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, namun tidaklah kemudian memberi arti bahwa setiap orang atau siswa hanya memiliki satu cara karakteristik dan gaya belajar tertentu sehingga tidak memiliki cara dan gaya belajar yang lain. Ketiga gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) ini hanya acuan dan pedoman bahwa individu

¹Sugihartono, dkk.. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. hal. 53

memiliki salah satu karakteristik yang menonjol sehingga jika ia memperoleh rangsangan yang sesuai dalam belajar, akan memudahkannya untuk menyerap pelajaran².

Siswa lebih cenderung menggunakan gaya belajar yang nyaman dalam belajarnya. Dengan kata lain, jika seorang individu menemukan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar dirinya, ia akan cepat menjadi “pintar”. Berkaitan dengan kecenderungan gaya belajar, teori tersebut menguatkan pada temuan kedua penelitian ini yaitu adanya kecenderungan gaya belajar pada kelima siswa berprestasi Kelas VIII melalui proses aktifitas belajar di dalam dan di luar kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar sebesar 38.04 % siswa berprestasi Kelas VIII melakukan gaya belajar auditori. Meskipun kelima siswa tersebut secara umum memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, namun pada kasus mata pelajaran tertentu, siswa bisa lebih cenderung ke gaya belajar visual. Hal ini dikuatkan dengan penjelasan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika yang mengatakan bahwa siswa berprestasi tersebut cenderung lebih mengingat rumus setelah diberi tanda. Misalnya, tanda yang dimaksud yakni diberi garis ataupun tanda kurung.

Temuan ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan “bahwa dalam kenyataannya, peserta didik memiliki ketiga gaya belajar, hanya saja biasanya cenderung pada satu gaya belajar tertentu”.³ Jika teori gaya belajar tersebut dikaitkan dengan contoh pada Tabel 9, maka gaya belajar kinestetik

²S. Shoimatul Ula (ed. Rose KR). *Op.cit.* hal. 31

³Bobbi Deporter, dkk. (2007), *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa. hal. 165

kemungkinannya lebih tepat (cocok) untuk Informan 2 dan Informan 4 daripada ketiga siswa berprestasi lainnya. Begitu juga sebaliknya.

Pada temuan ketiga, penelitian ini menghasilkan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi yaitu dari cara guru mengajar di dalam dan di luar kelas. Faktor ini yang menjadi alasan mengapa siswa memilih gaya belajar. Sesuai dengan hasil penelitian siswa tersebut menjadi cenderung ke gaya belajar auditori.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa intensitas guru dalam mengajar di dalam kelas lebih sering daripada diluar kelas. Kemudian, guru juga lebih sering menggunakan metode ceramah (menjelaskan), contohnya seperti guru menjelaskan didepan kelas dan siswa mendengarkan. Dari penjelasan guru kepada peneliti, sesekali guru memberikan praktek dan kegiatan belajar seperti hafalan yang kadang-kadang dilakukan untuk memberi tugas kepada siswa agar dilakukan dirumah. Pada bagian indikator gaya belajar, bahwa kegiatan hafalan tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya belajar visual.

Cara guru mengajar sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi Kelas VIII, sesuai dengan pendapat bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru yang memiliki tauladan yang baik, yang bisa memahami

siswa, rajin dalam pembelajaran akan membuat siswa jadi terdorong untuk belajar lebih giat⁴.

Selain itu, pendapat lain yang menguatkan hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dikatakan ahli bahwa faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode belajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah dan lainnya. Faktor guru misalnya, kepribadian guru, kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa turut mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.⁵ Dengan demikian, berdasarkan pendapat ahli dan teori yang telah diuraikan maka faktor eksternal terutama metode guru yang mengajar siswa berprestasi Kelas VIII di di MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan berperan besar dalam membentuk gaya belajar kelima siswa berprestasi tersebut.

⁴Rohmalina Wahab. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal. 249-250

⁵Bobbi Deporter & Mike Hernacki. *Op.cit.* hal. 110

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan mengenai gaya belajar siswa berprestasi di Kelas VIII di MTs Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan diantaranya: pertama, kelima siswa berprestasi tersebut menunjukkan gaya belajar yang berbeda dengan melakukan kombinasi (perpaduan) pada tiga gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini tampak dari isian indikator gaya belajar..

Namun, dari ketiga gaya belajar yang dikombinasikan tersebut menguatkan pada kesimpulan kedua yaitu ada kecenderungan (dominasi) gaya belajar tiap-tiap siswa. Hasil menunjukkan bahwa sebesar 31.52 % siswa berprestasi Kelas VIII melakukan gaya belajar visual, sebesar 38.04 % siswa melakukan gaya belajar auditori dan sisanya sebesar 30.43 % siswa melakukan gaya belajar kinestetik. Dengan demikian, kecenderungan siswa Kelas VIII di MTs. Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan lebih dominan melakukan gaya belajar auditori (belajar yang lebih menekankan pada cara mendengar).

Kesimpulan ketiga yaitu alasan yang menguatkan siswa melakukan gaya belajar yang cenderung auditori adalah faktor eksternal disebabkan oleh faktor cara guru yang mengajar. Temuan ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi peneliti selama proses belajar mengajar baik di dalam dan di luar kelas.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan melalui hasil penelitian ini ditujukan kepada unsur manajemen sekolah, siswa dan peneliti selanjutnya.

Pertama, untuk pihak manajemen sekolah (yayasan, kepala sekolah dan guru) secara terus menerus memperhatikan gaya belajar agar siswa-siswa tersebut dapat terus berprestasi dan mampu berkompetisi. Kedua, untuk siswa berprestasi Kelas VIII harus bisa beradaptasi dengan perubahan faktor eksternal, misalnya perubahan kurikulum sekolah atau cara guru mengajar tiap mata pelajaran. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya, yang perlu dilakukan kedepan harus bisa mengidentifikasi variabel lain untuk mengukur gaya belajar pada siswa berprestasi sesuai dengan teori pendidikan. Kemudian, peneliti bukan hanya meneliti gaya belajar siswa, tetapi juga perlu untuk mengkaji gaya mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulan. 2016. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aminatun, Avinda. 2013. *Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV Sd Negeri Sumberrejo Mertoyu dan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013*. Yogyakarta: Sripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, H. Bey. 1993. *Terjemah Sunan Abu Dawud (Jilid IV)*. Semarang: Asy-Syifa'.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2018. *Sahih Bukhari Muslim Takhrij & Syarah Hadis*. Bandung: Cordobola Internasional Indonesia.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (Edisi Kelima)*.
- Deporter, Bobbi & Hernacki Mike. 2007. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Penyunting: Sari Meutia. Bandung: Kaifa.
- Deporter, Bobbi, dkk. 2007. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Fajri, Em Zul & Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Difa Publisher.

Ghony, M. Djuanidi dan Fauzan Al-Manshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* cet. II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, Heri 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

RI, Departemen Agama, (2009), *Al-Qur'anul Kariim*, Bogor: SABIQ.

RI, Kementerian Agama. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (jilid X)*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Salim & Syahrur. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an vol 15*. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an vol. 5*. Jakarta: Lentera Hati.

Sopiatin, Popi & Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syakir, Syaikh Ahmad. 2016. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Jakarta: Darus Sunnah Press.

Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ula, S. Shoimatul (ed. Rose KR). 2013. *Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemu*. Jakarta: Ar-Ruz Media.

Yusuf, A. Muri. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Anda suka membuat catatan?
2. Apakah Anda suka menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan?
3. Apakah Anda bisa mengingat bacaan yang Anda baca?
4. Apakah Anda membaca dengan cara yang cepat?
5. Apakah Anda suka berbicara dengan irama yang cepat atau lambat atau terbata?
6. Apakah Anda sering mengalami ingin mengatakan sesuatu tapi tidak tahu bagaimana untuk mengatakannya?
7. Apakah Anda senang berdiskusi?
8. Apakah Anda suka berbicara pada diri sendiri?
9. Apakah Anda suka melihat kesana kemari saat menghafal?
10. Apakah Anda menghafal dengan cara mengeraskan bacaan?
11. Apakah Anda mudah terganggu dengan keributan?
12. Apakah Anda suka musik?
13. Apakah Anda suka menggambar?
14. Ketika mengingat seseorang, yang paling Anda ingat nama atau wajahnya?
15. Apakah Anda tahan duduk diam dalam waktu yang cukup lama?
16. Apakah Anda menunjuk bacaan dengan jari ketika membaca?
17. Ketika mengobrol, apakah Anda mendekat kepada lawan bicara?
18. Apakah Anda suka olah raga?
19. Apakah Anda sering menggerakkan tubuh saat berbicara kepada teman?
Seperti menggerak-gerakkan tangan.

Lampiran 2.

TABEL – TABEL

Tabel 10 Nama Siswa Kelas VIII

di MTs Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan

No.	Nama Siswa Kelas VIII	ALAMAT	KET
1	Ahmad Baihaqi Siagian	Jl. Sehti Ujung	Rank. 4/Informan 4
2	Alvin Marezza		
3	Chairul Ansyori Dinefri		
4	Gilang Maulaa Putra		
5	Ghina Khairiyyah Siregar		
6	Lisa Mardiani		
7	Latifah Hanum	Jl. Prajurit Gg. Bali	Rank. 5/Informan 5
8	Mario Sandi Saputra	Jl. Pendidikan Gg. Tertib No. 10	Rank. 3/Informan 3
9	Miftahul Khairi		
10	Muhammad Aulya Arsan		
11	Muhammad Dio Kurniawan	Jl. Setia Jadi	Rank. 2/Informan 2
12	Muhammad Ridwan		
13	Ramadhan		
14	Rianda Abdullah		
15	Riandi Abdullah		

16	Sandy Rizky Maulana	Jl. Bukit Barisan	Rank. 1/Informan 1
-----------	----------------------------	--------------------------	-------------------------------

Sumber: Data lapangan, 2019 (Data diolah)

**Tabel 11 Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VIII
di MTs Pendidikan Agama Islam Glugur Darat Medan**

Gaya Belajar	Indikator	Siswa Berprestasi					Jlh
		Info rman 1	Info rman 2	Info rman 3	Info rman 4	Info rman 5	
Gaya Belajar Visual	a. Belajar melalui visual (indra mata)	v	-	-	-	v	2
	b. Selalu membuat catatan	v	-	-	v	-	2
	c. Menghafal dengan mengulangi bacaan	v	v	v	-	-	3
	d. Mengingat bacaan	v	-	v	-	-	2
	e. Gerakan bola mata ke atas	-	v	-	v	v	3
	f. Pembaca yang cepat	v	v	v	-	v	4
	g. Tempo bicara cepat	-	v	v	-	-	2
	h. Senang menjawab dengan singkat	v	v	v	v	v	5
	i. Tidak pandai memilih kata	-	v	-	v	v	3
	j. Senang menggambar/seni/ sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan	v	-	v	-	v	3
Jumlah		7	6	6	4	6	-
Gaya Belajar Auditori	a. Belajar dengan mendengar (auditori)	v	v	v	v	v	5

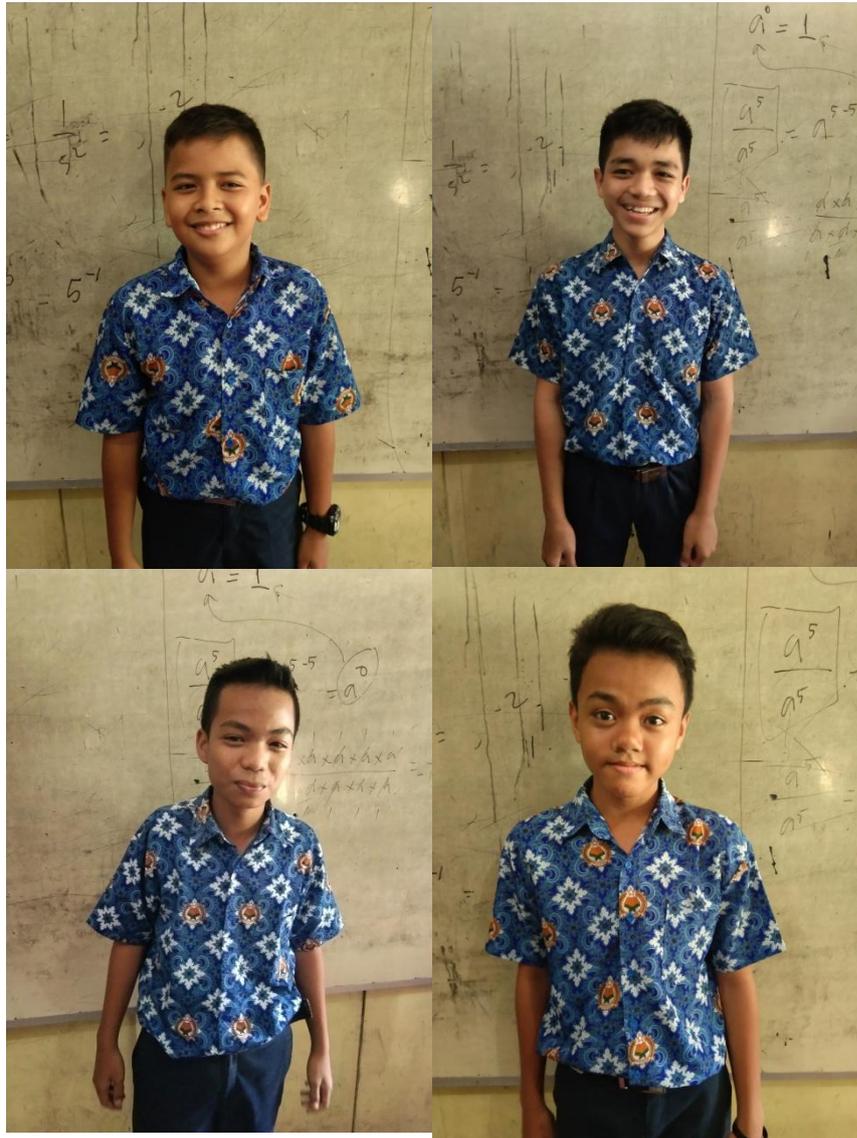
	b. Senang berdiskusi (antarpersonal)	v	-	-	-	v	2
	c. Selalu melakukan komunikasi intrapersonal	v	v	-	v	v	4
	d. Melafalkan atau mengeraskan bacaan	-	v	v	v	-	3
	e. Gerakan bola mata ke samping	-	v	v	v	v	4
	f. Kesulitan dengan pekerjaan visual	-	v	v	v	-	3
	g. Tempo bicara agak cepat	-	v	v	-	v	3
	h. Bicara dengan jeda yang jelas	v	-	v	-	-	2
	i. Mudah terganggu keributan	v	v	v	v	-	4
	j. Senang musik	v	v	v	v	v	5
	Jumlah	6	8	8	7	6	-
Gaya Belajar Kinestetik	a. Belajar dengan bergerak dan menyentuh	-	v	-	v	-	2
	b. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama	-	v	-	v	v	3
	c. Mengetukkan jari/kaki atau benda pada saat belajar	-	v	-	-	-	1
	d. Menunjuk bacaan	v	v	v	-	-	3
	e. Gerakan bola mata ke	-	v	-	v	-	2

	bawah/menunduk						
	f. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya	v	v	v	v	v	5
	g. Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara	-	v	v	v	-	3
	h. Mendekati lawan bicara	-	v	v	v	-	3
	i. Tulisan kurang bagus	-	v	v	v	-	3
	j. Senang melakukan aktivitas	-	v	v	v	v	4
Jumlah		2	10	6	8	2	-
Ket: V : artinya iya (bisa / sering dilakukan) atau menunjukkan gaya belajar - : artinya tidak (kurang / jarang dilakukan)							

Sumber: Data lapangan, 2019 (Data diolah)

Lampiran 3.

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 8 Informan



Gambar 8 Wawancara dengan keluarga informan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rasid Saleh

NIM : 31.14.4.031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tempat/Tanggal Lahir : Aek Haruaya, 17 April 1996

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Desa Aek Haruaya Kec portibi Kab. Padang Lawas
Utara Prov. Sumatera Utara

Nama Orang Tua

Ayah : Maraidal Harahap

Ibu : Dahliana Siregar

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Pegawai Negeri Sipil

Ibu : Pegawai Negeri Sipil

Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri Aek Haruaya 101580

SMP/MTs. : Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Mukhtariyah
Gunung Raya

SMA/MA : Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, Februari 2019

Rasid Saleh
NIM. 31.14.4.031